EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *POINT-COUNTERPOINT* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAIBP) DI SMK TEXMACO SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Lena Widia Astuti

NIM : 2103016124

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lena Widia Astuti

NIM : 2103016124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *POINT-COUNTERPOINT* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI BP DI SMK TEXMACO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2025

Pembuat Pernyataan

Lena Widia Astuti
Nim : 2103016124

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Efektivitas Metode Pembelajaran Point-Counterpoint dalam meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMK Texmaco Semarang**
Nama	:	Lena Widia Astuti
NIM	:	2103016124
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Sekretaris/Penguji II

Bakti Ratwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003012023211019

Penguji III

Dr. H. Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011003

Penguji IV

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing I

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP. 196803171994031003

Pembimbing II

Amalia Fajriyyatin Najichah, M. Pd
NIP. 191121120201221 1

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 3 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya tela melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan :

Judul	: **Efektivitas Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan Keaktifan dan Hasil Bealajar Siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Texmaco Semarang**
Penulis	: Lena Widia Astuti
NIM	: 2103016124
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi ersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam siding Munaqosah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Kamadi, M.Pd	Amalia Fajriyyatin Najichah, M. Pd
NIP. 196803171994031003	NIP. 191121120201221 1

ABSTRAK

Judul : **Efektivitas Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Di Smk Texmaco Semarang**

Penulis : Lena Widia Astuti

NIM : 2103016124

Keaktifan dan hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif dan interaktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), sehingga dapat menghambat pemahaman siswa terhadap nilai nilai agama dan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalah metode pembelajaran *Point-Counterpoint*, yang menekankan interaksi aktif melalui diskusi terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SMK Texmaco Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen dan desain *Posttest Only Control Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Point-Counterpoint* dan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Point-Counterpoint* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan lebih tinggi dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, serta aktif dalam pemecahan masalah dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Rata-rata keaktifan siswa di kelas eksperimen adalah 72,52 dengan simpangan baku

7,57, sedangkan di kelas kontrol hanya 67,10 dengan simpangan baku 8,61. Hasil uji t-test pada keaktifan menunjukkan nilai t_hitung sebesar 2,106 dengan signifikansi (p) 0,040, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dalam keaktifan antara kedua kelompok. Pada aspek hasil belajar, rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen setelah perlakuan adalah 88,69 dengan simpangan baku 6,15, sedangkan pada kelas kontrol hanya 77,10 dengan simpangan baku 8,61. Hasil uji t-test menunjukkan nilai t_hitung sebesar 5,897 dengan signifikansi (p) 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dalam hasil belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Point-Counterpoint* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAIBP. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk menerapkan metode ini guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan mata pelajaran, memperbesar jumlah sampel, serta mengkaji indikator lain seperti motivasi dan keterampilan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Point-Counterpoint, keaktifan siswa, hasil belajar, PAIBP

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ي	y
ص	ṣ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah : 5)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Texmaco Semarang." Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag**,** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, atas

kesempatan serta fasilitas yang diberikan, yang telah mendukung kelancaran studi penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas bimbingan, arahan, serta kebijakan yang mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, atas kepemimpinan dan dukungannya yang telah memberikan arahan berharga selama masa studi.
4. Bapak Dr. Karnadi, M.Pd, selaku dosen pembimbing utama, atas bimbingan, ilmu, serta masukan berharga yang telah memberikan arah dan penyempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd, selaku dosen pembimbing kedua, atas arahan serta koreksi yang cermat, yang telah membantu dalam menyempurnakan skripsi ini hingga menjadi lebih baik.
6. Segenap bapak ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, atas dedikasi dan ilmu yang telah diberikan selama masa

perkuliahan, yang menjadi fondasi berharga dalam perjalanan akademik penulis.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Munip dan Ibu Kholifah, yang telah menjadi pilar utama dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan besar, baik secara moral maupun materi. Dukungan dan restu dari Ayah dan Ibu adalah sumber kekuatan terbesar yang memungkinkan penulis melewati setiap tantangan dalam menyelesaikan studi ini.
8. Abah Imam Taufiq dan Umi Arikhah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, atas bimbingan ilmu, nasihat bijak, serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis. Keikhlasan beliau dalam mendidik dan membimbing santrinya telah menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter serta perjalanan akademik penulis hingga saat ini.
9. Keluarga penulis tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap fase kehidupan penulis. Terima kasih atas cinta, dukungan tanpa syarat, dan doa yang selalu mengiringi perjalanan penulis. Setiap semangat yang di berikan menjadi

dorongan besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh dedikasi.

10. Segenap bapak ibu guru dan staf karyawan SMK Texmaco Semarang, atas kesempatan dan izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini. Terima kasih atas bantuan, bimbingan, serta keramahan yang sangat berarti dalam kelancaran proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PAI D angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas setiap kebersamaan, canda tawa, diskusi panjang, serta semangat yang kita bagi bersama dalam menghadapi berbagai tantangan selama perkuliahan. Kehadiran teman teman membuat perjalanan ini lebih berwarna dan penuh makna.
12. Teman-teman Sanskara, keluarga besar teman seangkatan, terkhusus teman dekat penulis, Ela, Maulina, Alivia, Buna, Nafsi, Abel yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, semangat, dan inspirasi. Terima kasih atas kebersamaan, doa, serta dukungan yang diberikan, baik dalam suka maupun duka, yang

menjadikan perjalanan ini lebih berarti dan penuh kenangan.

13. Sahabat penulis, Eka, Bela, dan Fatimah, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berharga selama proses studi ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, serta motivasi yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini tetap terjalin erat dan membawa kebermanfaatan di masa yang akan dating
14. Teman-teman kelas 4 Asrama B9 dan Juga teman sekamar penulis, Mala, Sika, dan Zahra**,** yang telah menemani hari-hari penuh perjuangan di akhir masa studi dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis di penghujung perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan kenangan yang telah kita bagi bersama.
15. Fauzan Ahmad Prasetyo Utomo, seseorang yang selalu ada dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas dukungan yang tak terhitung, atas kesabaran yang luar biasa, dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga segala kebaikan

selalu menyertai kita, dan kebersamaan ini terus membawa hal-hal indah di masa depan.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu**,** yang telah memberikan bantuan, doa, serta dukungan dengan tulus, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap bentuk kebaikan yang diberikan, sekecil apa pun itu, sangat berarti dalam perjalanan akademik penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

TRANSLITERASI ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI **12**

A. Kajian Teori 12

B. Kajian Pustaka 48

C. Rumusan Hipotesis 56

BAB III METODE PENELITIAN **58**

A. Jenis Penelitian..... 58
B. Tempat dan Waktu Penelitian 59
C. Populasi Penelitian 60
D. Variabel dan Indikator Penelitian 60
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian 69
F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian 73
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 96
A. Profil Sekolah..... 96
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 97
C. Analisis Data Penelitian 102
D. Pembahasan..... 109
BAB V PENUTUP 117
A. Kesimpulan 117
B. Saran..... 118
DAFTAR PUSTAKA ..... …122
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... ..124

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Design sintaks Penelitian.....58
Tabel 3. 2 Nilai skor angket kuesioner.....72
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas soal Tes.....74
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas kuesioner keaktifan.....76
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Tes.....80
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....81
Tabel 3. 7 kriteria daya pembeda.....82
Tabel 3. 8 Hasil Uji Tingkat kesukara soal 83
Tabel 3. 9 acuan hasil perhitungan daya beda.....85
Tabel 3. 10 Tabel Hasil Uji daya pembeda 87
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif kuesioner keaktifan kelas eksperim ……..…...98
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif kuesioner keaktifan kelas kontrol…….99
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Posttest kelas Eksperimen… …….....101
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif Posttest kelas Kontrol……..……....102
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kuesioner Keaktifan……..…101

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas Kuesioner Keaktifan…….104

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis Ttes Kuesioner Keaktifan..105

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normaltas …….106

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil belajar…....107

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis T-tes Tes Hasil belajar...……...…….107

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek serta faktor. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi. Potensi ini mencakup aspek spiritual, nilai-nilai agama, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru

[1] Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dirosah Islamiyah,* (Vol.4, No. 2, tahun 2022), hlm. 91.

dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis pada kebutuhan serta potensi siswa.[2]

Proses pembelajaran di institusi pendidikan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, yang merupakan bagian dari adaptasi sosiokultural. Pada saat ini, guru bukanlah satu-satunya tempat belajar dan sumber pengetahuan. Tidak lagi berpegang pada istilah *teacher center* melainkan telah bergeser pada disrupsi *student center*. Paradigma tentang pembelajaran yang dilakukan berpusat pada pendidik *(teacher center)* sebagai sumber belajar, telah beralih pada siswa selaku subyeknya *(student center)*. Pendidik lebih cenderung bertindak sebagai fasilitator yang memiliki kemampuan ganda, yaitu kemampuan akademik dan profesional dalam pengajaran.[3]

---

[2] Farid Tri Febrian, Intan Putri Kamilah, dkk "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Pemahaman Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Oleh Guru", *Educatioanl Journal: General and Specific Research,(* Vol. 4 No. 3 Oktober 2024), hlm. 508-517.

[3] Moh. Anang Abidin, Muhimmatul Ulya, "Efektifitas Metode Point Counterpoint Untuk Menumbuhkan Kemampuan BerfikirKritisSiswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul UlumSidoarjo, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* , (Vol. 01, No. 2 Maret 2023), hlm. 29.

Namun, meskipun paradigma *student-centered* telah banyak diterapkan, masih terdapat masalah pada tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia masih cenderung pasif selama proses pembelajaran. siswa merasa takut, grogi, atau tidak memahami bagaimana cara mengungkapkan pendapat.[4] Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah, yang terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi atau kegiatan interaktif lainnya.[5]

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa siswa menganggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan. Persepsi ini dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya menghambat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Padahal,

---

[4] Rarastoeti Pratiwi, "Kendala siswa dalam belajar aktif di era kurikulum merdeka", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan,* (Vol 5, tahun 2020), hlm. 45-53.

[5] Lidia susanti, "Partisipasi siswa dalam pembelajaran interaktif: Studi kasus di sekolah meneng", *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* (Vol 11, No 3, tahun 2020), hlm. 230-245.

nilai-nilai tersebut seharusnya menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Antusiasme siswa dalam mencari informasi terkait materi yang sedang dibahas juga kurang. Selain itu, siswa tampak kurang berani untuk mengutarakan pendapat atau gagasannya, yang menandakan kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pandangan di depan teman-temannya. Hal ini berpengaruh pada suasana kelas yang kurang interaktif dan menghambat terbentuknya diskusi yang konstruktif. Dalam proses pembelajaran, sudah pasti akan terjadi interaksi antara guru dan siswa, yang dilakukan secara sadar dan terencana baik di dalam maupun di luar ruangan. Ketika kedua elemen pendidikan ini digabungkan, interaksi edukatif dengan menggunakan berbagai bahan pembelajaran sebagai medianya akan muncul. Dalam situasi ini, setiap elemen pembelajaran akan diposisikan secara optimal untuk mencapai tujuan

[6] Nofmiyati Nofmiyati, Miftahuddin Miftahuddin, and M. Fahli Zatrahadi, "Analisis Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur," *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* (Vol 4, no. 1, tahun 2023), hlm. 7.

pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai.[7]

Kemudian Hasil belajar juga akan sangat dipengaruhi oleh interaksi guru-siswa yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik di dalam maupun di luar ruangan. Beberapa aspek akan ditentukan oleh hasil belajar, termasuk identitas, pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosi, hubungan sosial, fisik, etis, dan sikap.[8]

Untuk mengurangi masalah dalam pembelajaran siswa, salah satu langkah yang bisa diambil terkait dengan tugas mengajar guru adalah guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajarannya. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran yang dilakukan guru, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung dengan efektif, efisien, dan menarik. Oleh karena itu,

---

[7] Tuti Hidayati, "Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif berbasis diskusi", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol 15, no 2, tahun 2022), hlm. 120-135.

[8] Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) hlm. 67.

proses belajar mengajar seharusnya melibatkan peran siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran untuk menggali potensi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas. Metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa adalah metode pembelajaran *Point-Counterpoint*, yaitu metode dengan cara Saling tukar pendapat sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Strategi ini berfungsi sebagai teknik untuk mendorong diskusi dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai isu yang kompleks.[9] Strategi ini mirip dengan metode debat, namun dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Wulandari (2009) berjudul *"Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII Di SMAN 2 Mojokerto"* menunjukkan bahwa strategi *Point-Counterpoint* memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa

[9] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2005), hlm. 98.

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi ini termasuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 3,84, sedangkan keaktifan siswa tergolong baik dengan nilai rata-rata 3,73. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa t_0 (8,7) lebih besar daripada tt (2,02) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi Point-Counterpoint berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.[10]

Namun demikian, penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek keaktifan belajar dan belum mengkaji secara menyeluruh pengaruh strategi ini terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, objek penelitian berada di jenjang pendidikan SMA, sehingga belum dapat sepenuhnya menggambarkan efektivitas metode ini di lingkungan SMK yang memiliki karakteristik peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Di sisi lain, penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas metode Point-Counterpoint, tidak hanya dalam meningkatkan

[10] Dewi Wulandari, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), hlm. 45.

keaktifan, tetapi juga dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMK Texmaco Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji efektivitas metode pembelajaran Point-Counterpoint tidak hanya dalam meningkatkan keaktifan, tetapi juga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMK Texmaco Semarang.[11] Mengingat metode pembelajaran ini berpusat pada siswa, diharapkan siswa akan lebih aktif dan lebih memahami pembelajaran PAI terutama sebagai bekal dalam menerapkan ilmu agama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Texmaco Semarang?

---

[11] Wicaksono, "*Efektifitas Metode Pembelajaran*" 01, no. 02 (2011):hlm. 10.

2. Bagaimana Efektivitas Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Texmaco Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Texmaco Semarang.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Texmaco Semarang.

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi

penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menyediakan pengetahuan tambahan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam.

b. Bagi Guru

Menyajikan sumber referensi yang beragam untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam konteks pembelajaran Pendidikan agama islam.

c. Bagi Siswa

1) Memperluas pemahaman siswa terhadap konsep Pendidikan agama islam.
2) Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta informasi untuk memiliki inovasi pembelajaran

yang baru sehingga dapat dituangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar siswa di SMK Texmaco Semarang.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut H.M. Arifin dalam Rusmaini, secara etimologis, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani *metodos*, yang terdiri dari dua kata: *metha*, yang berarti "melalui" atau "melewati", dan *hodos*, yang berarti "jalan" yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, metode dikenal sebagai *thariqah*. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai suatu cara yang teratur serta dipikirkan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan.[12]

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa metode adalah suatu pendekatan yang efektif untuk melatih sesuatu. Karena pentingnya ketepatan dan kecepatan dalam metode, langkah-langkah dalam penerapannya harus dirancang secara ilmiah. Oleh

[12] Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 161-162.

sebab itu, metode selalu dikembangkan melalui proses eksperimen.[13] Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau langkah kerja yang sistematis untuk mempermudah proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan hasil dari gabungan dua aktivitas utama, yaitu proses belajar dan mengajar. Proses belajar berpusat pada siswa, sementara guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan saat mengajar. Istilah pembelajaran merupakan penyatuan dari konsep belajar dan mengajar, yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup kegiatan belajar, mengajar, serta interaksi antara keduanya.[14] Menurut Usman, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melibatkan serangkaian tindakan antara guru dan siswa dalam suatu interaksi edukatif. Proses ini bersifat timbal balik dan dirancang untuk mencapai

---

[13] Thoifuri, *Perencanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kudus: Nora Media Enterprise,2010), hlm. 18.

[14] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2013), hlm. 18-19.

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[15] Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran merupakan pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa serta mendorong perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.[16] Sedangkan menurut Ismail Sukardi metode pembelajaran merupakan berbagai cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.[17]

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran

---

[15] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem, (Pemebelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan,* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 30.

[16] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 76.

[17] Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran guna menciptakan interaksi dengan siswa dan mendorong perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pengertian *point-counterpoint*

Point Counterpoint merupakan teknik yang melibatkan pertukaran pendapat berdasarkan perspektif masing-masing. Strategi ini digunakan untuk mendorong diskusi serta memperdalam pemahaman terhadap berbagai isu yang kompleks.[18]

Menurut silbermen *Point-Counterpoint* atau disebut dengan saling berpendapat merupakan sebuah teknik debat untuk merangsang siswa melakukan diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Konsep tersebut serupa dengan sebuah diskusi yang tidak terlalu resmi. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun

[18] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jogjakarta : AR-RUZZ, 2005), h. 98

dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal dan berjalan dengan lebih cepat.[19]

Menurut Jhonson *point-Counterpoint* merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang melalui argumen yang terstruktur. Teknik ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.[20]

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Point-Counterpoint* adalah teknik diskusi yang melibatkan pertukaran pendapat dari berbagai sudut pandang. Metode ini bertujuan untuk melatih berpikir kritis, meningkatkan interaksi, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap suatu topik melalui debat yang terstruktur namun tidak terlalu formal.

Selain metode ini, terdapat beberapa metode pembelajaran lain yang juga menekankan keaktifan

---

[19] Mel Silberman, *Active Learning ; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 137

[20] Johnson, D. W., & Johnson, R. T. *Cooperation and Competition: Theory and Research.* Edina, MN: Interaction Book Company, 1997.

siswa, seperti metode *Think-Pair-Share (TPS)* dan *Problem Based Learning (PBL)***.**

Metode *Think-Pair-Share* yang dikembangkan oleh *Frank Lyman* adalah strategi pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi semua siswa dalam diskusi kelas. Dalam pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu berpikir secara mandiri terhadap suatu pertanyaan atau permasalahan (*Think*), kemudian berdiskusi secara berpasangan (*Pair*), dan akhirnya membagikan hasil pemikiran kepada kelas secara keseluruhan (*Share*).[21] Metode *Problem Based Learning (PBL)* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penyelesaian masalah nyata yang kompleks. Dalam PBL, siswa ditantang untuk memahami dan mencari solusi dari suatu masalah, sehingga keterampilan berpikir kritis, komunikasi,

[21] Frank Lyman, *The Responsive Classroom Discussion* (University of Maryland, College Park, 1981), hlm. 15.

kolaborasi, dan pemecahan masalah menjadi teras utama dari pembelajaran ini.[22]

Dibandingkan dengan metode TPS dan PBL, Point-Counterpoint memiliki karakter unik berupa struktur debat yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa[23] Metode ini cocok diterapkan pada materi yang memiliki banyak sudut pandang atau perdebatan nilai, seperti halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Selain mampu meningkatkan keaktifan, metode ini juga memperkuat sikap saling menghargai dalam perbedaan pendapat serta melatih siswa untuk menyampaikan argumen secara runtut dan rasional.

Dengan demikian, meskipun metode TPS dan PBL juga memiliki fokus pada partisipasi aktif, metode *Point-Counterpoint* memberikan pendekatan yang lebih eksplisit terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui

---

[22] Richard I. Arends, *Learning to Teach* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 41.
[23] Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J., *Cooperation in the Classroom* (Edina, MN: Interaction Book Company, 2006), hlm. 45–47.

komunikasi dua arah secara langsung dalam suasana diskusi yang dinamis.

c. Langkah langkah Metode Pembelajaran *Point-counterpoint*

Adapun langkah langkah melakukan metode pembelajaran *Point-Counterpoint* adalah sebagai berikut:

1) Pilih satu topik yang mempunyai dua perspektif atau lebih.
2) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok sesulai dengan perspektif.
3) Pastikan setiap kelompok duduk dengan jarak yang cukup terpisah.
4) Minta setiap kelompok untuk menyiapkan pendapat sesuai dengan perspektif kelompok masing-masing.
5) Berikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pendapat siswa.
6) Izinkan anggota kelompok lain untuk memberikan argumen atau pandangan yang berbeda.

7) Di akhir kegiatan, berikan kesimpulan dengan membandingkan permasalahan yang telah berkembang selama proses diskusi.[24]

Selain itu, Menurut Silberman terdapat beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran Point-Counterpoint, yaitu sebagai berikut:[25]

1) Guru menentukan suatu permasalahan yang memiliki dua atau lebih sudut pandang yang dapat diperdebatkan.
2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan sudut pandang yang telah ditetapkan. Setiap kelompok bertugas mengembangkan argumennya. Untuk memaksimalkan diskusi, siswa didorong untuk bekerja dalam pasangan atau kelompok kecil.
3) Setelah diskusi kelompok, guru mengumpulkan kembali seluruh kelas, tetapi tetap memastikan bahwa setiap kelompok

[24] Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015), hlm. 81-82.

[25] Mel Silberman, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 138.

duduk bersama dengan jarak yang memisahkan satu kelompok dengan yang lain.

4) Guru menjelaskan bahwa siswa dapat memulai debat. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen yang sesuai dengan sudut pandang yang didapat. Guru mengarahkan diskusi agar berlangsung dinamis dengan memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk menyampaikan dan menanggapi argumen secara bergantian.
5) Guru menutup sesi diskusi dengan membandingkan berbagai isu yang telah dikemukakan dan memberikan tanggapan serta ulasan terhadap hasil debat.
6) Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi agar siswa dapat menarik kesimpulan dan menemukan titik temu dari berbagai argumen yang telah disampaikan.

d. Kelebihan Metode Pembelajaran *Point-counterpoint*

Strategi yang mengutamakan kerja sama tim

atau kelompok dalam diskusi seperti *Point-counterpoint* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:[26]

1) Diskusi menjadi lebih mendalam dan tajam dalam membahas suatu topik.
2) Siswa terstimulasi untuk menganalisis masalah dalam kelompok, dengan tetap menjaga fokus analisis pada inti permasalahan yang telah disepakati bersama.
3) Dalam diskusi, siswa dapat mengajukan fakta dari kedua sisi permasalahan, kemudian mengevaluasi fakta mana yang benar, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara kelompok.
4) Adanya interaksi aktif antar kelompok dapat membangkitkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat.
5) Jika topik yang didiskusikan menarik, perdebatan dapat meningkatkan keterlibatan

[26] Usahid Surakarta, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MAN Karanggede Tahun 2014/2015," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (Vol 01, No 1, tahun 2015), hlm.163.

siswa dan mendorong siswa untuk terus mengikuti diskusi dalam kelompok.

6) Strategi ini dapat diterapkan dalam kelompok besar maupun kecil.

Pendapat lain dari Roestiyah, ada 6 keunggulan dalam metode pembelajaran point-counterpoint, diantaranya:[27]

1) Kegiatan diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa.
2) siswa terdorong untuk menganalisis suatu permasalahan dalam kelompok, asalkan diskusi berlangsung secara terarah dan dipandu dengan baik sehingga tetap fokus pada inti masalah yang dibahas.
3) Dalam sesi debat, siswa dapat menyampaikan fakta dari berbagai sudut pandang, kemudian meneliti serta mengevaluasi fakta mana yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara bersama dalam kelompok.
4) Interaksi aktif antar kelompok dalam diskusi dapat menarik perhatian siswa lainnya,

[27] Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 154.

sehingga mendorong siswa untuk turut serta berbicara dan menyampaikan pendapatnya.

5) Jika topik diskusi menarik, maka siswa akan tetap antusias dalam mengikuti jalannya pembicaraan serta mempertahankan keterlibatannya dalam diskusi.
6) Metode ini tetap efektif meskipun diterapkan pada kelompok dengan jumlah peserta yang besar.

d. Kelemahan Metode Pembelajaran Point-counterpoint

Selain memiliki kelebihan, Metode Pembelajaran *Point-counterpoint* Juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:[28]

1) Kurangnya keterampilan berdiskusi dapat menyebabkan diskusi hanya berlangsung dalam bentuk tanya jawab.
2) Ketidakjelasan dalam menentukan isu utama dapat mengakibatkan penyimpangan dari materi pembelajaran.

[28] Sagala, S., *Konsep dan Makna Pembelajaran.* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 56.

3) Pembelajaran cenderung lebih aktif bagi siswa yang memiliki pemahaman baik, sementara siswa dengan pemahaman kurang cenderung pasif.
4) Tidak semua materi dapat disesuaikan atau diterapkan dalam metode pembelajaran *Point-counterpoint*.
5) Dalam diskusi, terkadang muncul dorongan berlebihan untuk meraih kemenangan, sehingga pendapat orang lain bisa terabaikan.

Roestiyah juga berpendapat bahwa metode pembelajaran Point-counterpoint memiliki beberapa kelemahan dalam penerapanya, diantaranya:[29]

1) Siswa terlalu berfokus pada kemenangan dalam debat, sehingga kurang memperhatikan pendapat orang lain. Hal ini dapat menghambat diskusi yang sehat dan mengurangi pemahaman terhadap sudut pandang yang berbeda.

[29] Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 155.

2) Perdebatan yang berlangsung dalam diskusi ini dapat menimbulkan kesan negatif terhadap lawan diskusi. Beberapa siswa mungkin menilai rekan diskusi secara personal berdasarkan argumen yang disampaikan, bukan berdasarkan substansi materi yang diperdebatkan.
3) Aspek emosional menjadi tantangan dalam strategi ini. Jika perdebatan berlangsung dengan intensitas tinggi, siswa bisa terbawa emosi sehingga diskusi menjadi semakin ramai dan sulit dikendalikan. Hal ini dapat mengalihkan fokus dari tujuan utama pembelajaran, yaitu memahami suatu isu dari berbagai perspektif secara objektif dan kritis.

Oleh karena itu, untuk memastikan metode pembelajaran *Point-Counterpoint* dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan yang matang. Guru harus merancang skenario debat dengan baik, memberikan panduan yang jelas, serta menanamkan etika berdiskusi agar siswa dapat berargumen dengan cara yang santun dan berbasis

fakta. Dengan demikian, potensi kelemahan dari metode ini dapat diminimalkan, sehingga pembelajaran tetap berlangsung kondusif dan bermanfaat bagi semua siswa.

2. Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat. Keaktifan berasal dari kata *aktif*, yang merujuk pada suatu kegiatan atau kesibukan. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa yang diharapkan mencakup keterlibatan secara mental, baik secara intelektual maupun emosional, yang dalam beberapa aspek juga disertai dengan keaktifan fisik. Dengan demikian, siswa benar-benar berperan serta dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.[30]

Menurut Rousseau, sebagaimana dikutip oleh Sardiman, pengetahuan harus diperoleh melalui observasi, pengalaman, penyelidikan, serta usaha mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang dibuat sendiri, baik secara spiritual maupun teknis.

[30] Rohani & Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 61

Sementara itu.[31] John Locke berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, bukan guru yang harus lebih aktif, melainkan siswa. Siswa perlu memiliki peran aktif serta menunjukkan kreativitas dalam proses belajar.[32]

Menurut McKeachie, prinsip keaktifan dalam belajar menunjukkan bahwa individu yang aktif selalu memiliki rasa ingin tahu dan bersifat sosial. Sementara itu, Sten berpendapat bahwa guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan prinsip keaktifan secara optimal. Dalam hal ini, peran guru adalah mengorganisasikan peluang belajar yang sesuai bagi setiap siswa.[33]

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan

---

[31] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 96-97.

[32] Abdul Hafiz, "Teori Pendidikan Empirisme Behaviorisme (John Locke) dalam Perspektif Pendidikan Islam", (Vol. 8, No. 1, Februari 2024), hlm. 143-160.

[33] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 45.

yang bisa berupa aktivitas fisik maupun mental.[34] Proses belajar harus melibatkan berbagai aktivitas, di mana keaktifan dalam kegiatan belajar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah atau hal-hal yang dihadapi. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa adalah elemen penting yang mendukung keberhasilan belajar.[35]

Keaktifan dalam pembelajaran menuntut siswa untuk selalu terlibat secara aktif dalam memproses dan mengolah hasil belajarnya. Agar proses ini berjalan efektif, siswa harus berpartisipasi secara fisik, mental, dan emosional. Aktivitas belajar yang optimal tercipta melalui keterpaduan antara aktivitas fisik dan mental, di mana keduanya harus saling mendukung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, pengetahuan diperoleh melalui pengalaman pribadi yang terorganisir dan dikonstruksi melalui proses

---

[34] Sinar Margontoro, *Metode active learning: upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa / Sinar*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.9.

[35] Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* (Vol 1, no. 2 tahun 2016): hlm. 128–39.

belajar, bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.[36]

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Sementara itu, peran guru adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru berfungsi sebagai fasilitator dan mediator yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Guru juga bertanggung jawab dalam memberikan kesempatan belajar dengan menerapkan prinsip keaktifan secara optimal. Dengan demikian, kesempatan yang diberikan oleh guru mampu mendorong siswa untuk terus aktif dalam mencari, memperoleh, dan mengolah informasi yang dipelajari.

b. Jenis Jenis Keaktifan Siswa

Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan

[36] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 62-63.

belajar yang berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keaktifan siswa. Berbagai jenis keaktifan dapat dilakukan di sekolah, di antaranya:[37]

1) Aktivitas visual, seperti membaca, mengamati gambar, menyaksikan demonstrasi, melakukan percobaan, serta memperhatikan pekerjaan orang lain.
2) aktivitas lisan, meliputi mengungkapkan pendapat, menganalisis masalah, bertanya, memberikan saran, melakukan wawancara, berdiskusi, serta melakukan interupsi.
3) Aktivitas mendengarkan, seperti menyimak penjelasan, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
4) Aktivitas menulis, mencakup menulis cerita, esai, laporan, angket, serta menyalin informasi.
5) Aktivitas menggambar, seperti membuat ilustrasi, grafik, peta, dan diagram.

[37] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 101.

6) Aktivitas motorik, termasuk melakukan percobaan, membangun konstruksi, membuat model, memperbaiki sesuatu, bermain, berkebun, dan beternak.
7) Aktivitas mental, seperti menganalisis, mengingat, memecahkan masalah, menemukan hubungan antar konsep, serta mengambil keputusan.
8) Aktivitas emosional, meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, antusias, berani, tenang, atau gugup.

Sedangkan menurut Rama Yulis, Keaktifan itu terbagi atas dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Kedua keaktifan ini tidak dapat dipisahkan dan saling bekerja sama.[38]

c. Indikator Keaktifan Siswa

Melalui berbagai aktivitas ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan serta meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.Menurut Nana Sudjana, keaktifan

[38] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 243.

siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu: [39]

1) Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar.

   Siswa secara aktif menjalankan tugas yang diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok. Tindakan ini menunjukkan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

   Contoh: siswa mengerjakan lembar kerja, tugas proyek, atau latihan soal yang diberikan guru secara mandiri dan tepat waktu.

2) Terlibat dalam pemecahan masalah.

   Siswa menunjukkan peran aktif dalam mencari dan mengusulkan solusi terhadap suatu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

   Contoh: siswa mengusulkan pendapat saat diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus dalam materi fiqih atau akhlak.

---

[39] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algessindo,2004), hlm. 61.

3) Bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami masalah yang dihadapi.

   Keaktifan siswa tercermin ketika mereka tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami, baik kepada guru maupun teman.

   Contoh: siswa bertanya kepada guru mengenai kenapa harus ada moderasi beragama dalam kehidupan sehari

4) Berusaha mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.

   Siswa secara mandiri mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman materi.

   Contoh: siswa mencari penjelasan lebih lanjut tentang suatu topik melalui buku, artikel online, atau video pembelajaran.

5) Mengikuti diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.

   Keaktifan ini ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, baik dalam menyampaikan pendapat maupun

mendengarkan pendapat teman.

Contoh: siswa menyampaikan pendapat dalam forum diskusi *Point-Counterpoint* mengenai peran remaja Muslim di era digital.

6) Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh.

   Siswa melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang telah dicapai, serta mengenali kekuatan dan kelemahan dalam dirinya.

   Contoh: setelah menerima nilai evaluasi, siswa mencatat bagian mana yang belum dipahami dan membuat target untuk memperbaikinya.

7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah serupa.

   Siswa berinisiatif untuk mengulang atau melatih kembali kemampuan dalam menyelesaikan soal atau materi yang serupa dengan yang telah dipelajari.

   Contoh: siswa mengerjakan latihan tambahan dari buku paket atau soal latihan yang diberikan guru di luar jam pelajaran.

8) Memanfaatkan atau menerapkan apa yang dipelajari untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Siswa mampu mengaitkan dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata atau dalam konteks tugas lain.

Contoh: siswa menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab yang telah dipelajari dalam pelajaran PAIBP ke dalam kegiatan OSIS atau organisasi sekolah lainnya.

Sedangkan menurut McKeachie, sebagaimana dikutip oleh Yamin, terdapat enam aspek yang mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:[40]

1) Keterlibatan siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran.
2) Penekanan pada aspek afektif dalam proses belajar.

[40] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 77

3) Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama melalui interaksi antar siswa.
4) Kekompakan kelas sebagai sebuah kelompok belajar.
5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, termasuk kesempatan untuk bertindak dan mengambil keputusan penting dalam pembelajaran.
6) Penyediaan waktu bagi siswa untuk menyelesaikan masalah pribadi, baik yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa tercermin dari berbagai aspek seperti memperhatikan (aktivitas visual), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan, bertanya, keberanian, serta memecahkan soal (aktivitas mental).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Terdapat berbagai pengertian tentang belajar,

baik dalam arti luas maupun sempit. Dalam arti luas, belajar adalah aktivitas psiko-fisik yang mengarah pada perkembangan pribadi secara menyeluruh. Dalam arti sempit, belajar dapat dilihat sebagai kegiatan yang menghasilkan pemahaman atau pengetahuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Proses belajar ini dapat terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dengan atau tanpa bantuan orang lain.[41]

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh individu untuk memperoleh konsep, pemahaman, serta pengetahuan baru. Proses ini memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen, baik dalam cara berpikir, merasakan, maupun bertindak.[42]

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang berhasil

---

[41] Resti Saputri, Nintin Nurlela, and Yuyun Elizabeth Patras, *"Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* (Vol 3, no. 1 2020), hlm. 38–41.

[42] Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.4.

dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di kelas dan sekolah tertentu.[43]

Menurut Abdurrahman, hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Ia juga berpendapat bahwa siswa yang sukses dalam belajar adalah mereka yang mampu mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional yang telah ditetapkan.[44]

Sedangkan Dimyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan indikator untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui angka, huruf, atau simbol tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebagai bentuk penilaian.[45]

---

[43] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 7.

[44] Abdurrahman, Mulyono, 1999, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)., hlm. 26.

[45]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm. 3.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dismpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat dinilai melalui berbagai indikator seperti kemampuan, keterampilan, atau simbol penilaian yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Pada proses pembelajaran atau kegiatan instruksional, guru biasanya menetapkan tujuan belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar ditentukan oleh sejauh mana ia mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan evaluasi sebagai alat ukur.[46]

Dalam evaluasi pembelajaran, keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individu secara keseluruhan. Hasil belajar akan lebih optimal jika dilakukan secara bersama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Hasil belajar siswa tidak hanya diukur

[46] Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.5.

berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari aspek sikap dan keterampilan. Secara umum, tujuan belajar mencakup pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan dapat diperoleh oleh siswa.[47]

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif meliputi enam aspek, yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6).
2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan mencakup lima aspek utama, yaitu penerimaan, respons atau reaksi, organisasi, serta internalisasi.
3) Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dalam bertindak dan terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan dasar, kemampuan perseptual, koordinasi dan ketepatan, keterampilan gerakan yang

[47] Asep Jihan dan abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm.19.

kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.[48]

4. Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

Secara etimologi, kata "Pendidikan" memiliki beragam makna dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Yunani, istilah ini berasal dari kata "*paedagogie"*, yang terdiri dari *"paes"* (anak) dan *"agogos"* (membimbing). Sementara itu, dalam bahasa Romawi, pendidikan disebut *"educate"*, yang bermakna mengeluarkan sesuatu dari dalam diri. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan sebagai *"to educate"*, yang berarti memperbaiki moral dan melatih kemampuan intelektual. Bangsa Jerman menggunakan istilah *"Erziehung"*, yang sepadan dengan "*educare"*, yaitu membangkitkan potensi tersembunyi atau mengaktifkan kekuatan anak. Sedangkan dalam bahasa Jawa, pendidikan disebut "*panggulawentah"*, yang mengacu pada proses mengolah, mengubah kejiwaan, serta mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, dan

[48] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102.

watak, sehingga membentuk kepribadian anak.[49]

Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering diwakili oleh beberapa kata, yaitu *al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib*. *Al-ta'lim* merujuk pada proses pengajaran yang berfokus pada pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* bermakna mengasuh serta mendidik akhlak atau moral siswa.[50] Namun, istilah pendidikan lebih umum diterjemahkan sebagai *"al-tarbiyah"*, yang secara khusus berarti pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.[51] Selain itu, menurut Sahilun

---

[49] Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23.

[50] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001) hlm. 86-88.

[51] Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu. 2004), hlm. 15.

Ahmad Nasir, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai dan menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Artinya, ajaran Islam harus benar-benar di pahami, diyakini kebenaranya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan perbuatan, pemikiran dan sikap mental.[52]

Budi pekerti terdiri dari dua kata, yaitu budi dan pekerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi pekerti diartikan sebagai alat batin yang menjadi panduan akal dan perasaan dalam menimbang baik dan buruk.[53] Kata budi juga bermakna tabiat atau watak, sedangkan pekerti merujuk pada tingkah laku atau perangai.[54]

---

[52] Sahilun Ahmad Nasir, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap pemecahan problem remaja*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 11.

[53] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4, hlm 215.

[54] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4, hlm 1038.

Menurut draf kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang dinilai berdasarkan kebaikan dan keburukan, sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya, dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian siswa.[55]

Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti adalah upaya dalam memberikan pengajaran, bimbingan, dan asuhan kepada siswa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat di masa depan. Proses pembentukan karakter ini membutuhkan guru PAI yang memiliki kompetensi profesional, karena guru berperan sebagai teladan bagi siswanya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surat *al-Ahzab* ayat 21, yang menegaskan pentingnya keteladanan, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw,

[55] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.17-20.

dan menjadi salah satu tugas utama seorang guru dalam mendidik, ayat tersebut berbunyi:

لَقَدْكَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ ﴿٢١﴾

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orangrang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. al-Ahzab 33: 21).[56]

Mata pelajaran pendidikan agama Islam Budi Pekerti secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan hadis, keimanan, akhlak, fikih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islamn mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah* dan *hablun minannas*).[57]

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

---

[56] Qur’an Kemenag, https://qur’an.kemenag.go.id/. Diakses 12 Februari 2025.

[57] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 130

Menurut Nasih dan Khalidah, sebagaimana dikutip oleh Nizar, tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: *jismiyyat, ruhiyyat, dan 'aqliyat.* Tujuan *jismiyyat* berfokus pada peran manusia sebagai khalifah di muka bumi (*khalifah fil-ardh*). Sementara itu, tujuan *ruhiyyat* berorientasi pada penerapan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) dalam menjalankan peran sebagai hamba Allah (*'abd*). Dan tujuan *'aqliyat* berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak siswa.[58] Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk menumbuhkan serta mengembangkan akidah dan akhlak mulia pada siswa melalui pemberian ilmu dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan membentuk kepribadian siswa yang baik dengan mengajarkan pemahaman terhadap norma-norma, aturan, dan

[58] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1-4.

larangan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.[59]

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topic pembahasan. Kajian pustaka digunakan sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka yang digunakan peneliti sebagai rujukan perbandingan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eliza dalam jurnal ilmiah pendidikan dengan judul *"Penerapan Metode Point Counterpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Kontrol Diri"* menunjukkan bahwa metode Point-Counterpoint dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Sebelum penerapan metode ini, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 34,27%, namun setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus, angka ketuntasan meningkat menjadi 97%. Persamaan

[59] Ainy Zahra et al,*Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 18 Semarang,* (Skripsi Sarjana FITK, UIN Walisongo Semarang,2023), hlm.47.

antara penelitian Eliza dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode Point-Counterpoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian Eliza lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar sebagai indikator keberhasilan, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Eliza menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *posttest only Control Design*.[60]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Anang Abidin dan Muhimmatul Ulya dalam jurnal madrasah ibtidaiyah (JMI) yang berjudul *"Efektivitas Metode Point Counterpoint untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah*

[60] Eliza, "Penerapan Metode Point Counterpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Kontrol Diri", , *HIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022), hlm. 95-103.

Riyadlul Ulum Sidoarjo" menunjukkan bahwa metode Point-Counterpoint dapat meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif berdiskusi serta mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin terletak pada penggunaan metode Point-Counterpoint sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Namun, penelitian Abidin lebih berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam mata pelajaran Fikih, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada keaktifan dan hasil belajar siswa SMK dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Selain itu, penelitian Abidin menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus perbaikan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuasi-

eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Group Design*.[61]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah Nur Diniyah dalam skripsi IAIN Syekh Nur Jati Cirebon yang berjudul *"Implementasi Model Active Learning Tipe Point Counterpoint dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon"* dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *one-shot case study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Point-Counterpoint memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Amaliyah terletak pada penggunaan metode Point-Counterpoint dalam pembelajaran PAI dengan tujuan meningkatkan partisipasi siswa. Namun, penelitian Amaliyah lebih menitikberatkan pada motivasi belajar siswa SMP, sedangkan penelitian

[61] Moh. Anang Abidin, Muhimmatul Ulya, "Efektifitas Metode Point Counterpoint Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Ulum Sidoarjo", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* , (Vol. 01, No. 2, 2022) hlm. 2964 – 2183.

ini mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa SMK dalam mata pelajaran PAIBP. Selain itu, penelitian Amaliyah menggunakan desain penelitian *one-shot case study*, sementara penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang memungkinkan perbandingan antara kelompok kontrol dan eksperimen.[62]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Afriyanti Nasution dan Rofiqoh Hasan Harahap dalam jurnal pendidikan MIPA yang berjudul *"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint"* bertujuan untuk menguji efektivitas strategi Point-Counterpoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika di SMA Al Washliyah-3 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi-Experimental* yang membandingkan kelompok eksperimen dan

[62] Amaliyah Nur Diniyah, **"**Implementasi Model Active Learning Tipe Point Counterpoint dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2023 M / 1444 H

kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Point-Counterpoint berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 38,00 pada *pretest* menjadi 79,33 pada *posttest*. Persamaan antara penelitian Lia dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi Point-Counterpoint untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian Lia berfokus pada hasil belajar siswa SMA dalam mata pelajaran Fisika, sedangkan penelitian ini meneliti keaktifan dan hasil belajar siswa SMK dalam mata pelajaran PAIBP. Selain itu, penelitian Lia menggunakan desain *randomized control pretest-posttest design*, sementara penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yang memungkinkan perbandingan lebih mendalam antara kelompok eksperimen dan kontrol.[63]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fatin Mas Ulatifa dalam skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[63] Lia Afriyanti Nasution , Rofiqoh Hasan Harahap , "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Point – Counter – Point", *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA* (Volume 5 Nomor 1 Juni 2020),hlm. 23-26.

yang berjudul *"Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI di MAN 1 Pasuruan"* bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi Point-Counterpoint dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Point-Counterpoint terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah. Persamaan antara penelitian Ulatifa dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode Point-Counterpoint sebagai strategi pembelajaran yang menekankan diskusi aktif dan interaksi antarsiswa. Namun, penelitian Ulatifa lebih berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa MAN dalam mata

pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian ini meneliti keaktifan dan hasil belajar siswa SMK dalam mata pelajaran PAIBP. Selain itu, penelitian Ulatifa menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen.[64]

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji "Efektivitas Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI BP) Di SMK Texmaco Semarang." Sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu variabel saja. Namun, belum ada yang membahas sekaligus dua variabel secara bersamaan. Maka dari itu penelitian ini mengintegrasikan dua variabel yaitu peningkatan keaktifan sekaligus hasil belajar siswa. kemudian penelitian ini dilakukan di tingkat SMK khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama

[64] Fatin Mas Ulatifa, *Implementasi Srategi Pembelajaran Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas Xi Di Man 1 Pasuruan*, Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) tahun 2024

Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) yang masih kurang dieksplorasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam pembelajaran PAI BP di tingkat SMK.

C. Rumusan Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H0): menyatakan bahwa metode *Point-Counterpoint* tidak memiliki efek signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran ceramah.
2. Hipotesis Alternatif (Ha): menyatakan bahwa metode *Point-Counterpoint* memiliki efek signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran ceramah.
   a. Hipotesis Keaktifan Siswa (H1):
      1) Hipotesis Nol (H0): Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keaktifan siswa pada mata pelajaran PAIBP dengan metode pembelajaran *Point-Counterpoint*.
      2) Hipotesis Alternatif (Ha): Ada perbedaan yang signifikan dalam keaktifan siswa pada mata pelajaran PAIBP dengan metode pembelajaran *Point-Counterpoint*.

b. Hipotesis Hasil Belajar (H2):

1) Hipotesis Nol (H0): Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP dengan metode pembelajaran *Point-Counterpoint*.

2) Hipotesis Alternatif (Ha): Ada perbedaan yang signifikan dalam Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP dengan metode pembelajaran *Point-Counterpoint.*

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi awal yang terkontrol.[65] Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua kelompok: satu kelompok yang diberikan perlakuan (treatment) dan satu kelompok lainnya sebagai pembanding yang tidak menerima perlakuan. Melalui perbandingan ini, dapat diketahui hubungan sebab-akibat yang muncul dari perlakuan tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen kuasi (quasi eksperimental research) dengan desain penelitian yang digunakan adalah Posttest Only Control Design. Penelitian dengan desain posttest only control design yaitu melibatkan dua kelompok data, kelompok eksperimen dan kelompok

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 112.

kontrol, dengan perlakuan yang berbeda untuk masing-masing kelompok.66

Dalam desain ini, Perlakuan menggunakan model pembelajaran Point-Counterpoint diterapkan pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode ceramah.

Tabel 3. 1 Tabel design sintaks Penelitian

Kelompok	Perlakuan	posttest
Eksperimen	X_1	O_1
kontrol	X_2	0_2

Keterangan:

X_1:perlakuan (Pembelajaran menggunakan *Point-Counterpoint*)

X_2 :tidak ada perlakuan (pembelajaran ceramah)

O_1 : post-test kelompok eksperimen

O_2 : post-test kelompok control

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Texmaco Semarang yang terletak di

[66] ER Ningsih, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantu Maple Terhadap kemampuan Penalaran Matematis Siswa", *Euclid,* (Vol 8 No 1, 2021), hlm. 62-71.

Jalan Raya Mangkang KM 16, Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kode pos 50155.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tangal 6 Januari – 14 Januari 2025 semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025

C. Populasi Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian, baik berupa individu, benda, peristiwa, nilai, maupun berbagai hal yang diamati. Populasi berfungsi sebagai sumber utama dari mana sampel untuk penelitian diambil.[67] Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas XI SMK Texmaco Semarang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini akan diambil menggunakan teknik *Probability sampling* dengan jenis *Simpel Random Sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan

[67] Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2017).,hlm 250

bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[68] Teknik ini memastikan setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Dua kelas akan dipilih secara acak, di mana satu kelas akan ditetapkan sebagai kelompok kontrol dan satu kelas lainnya sebagai kelompok eksperimen. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas XI TKJ 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI RPL 3 sebagai kelas kontrol.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen[69]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

---

[68] Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)., hlm.56.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm 48.

adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Point-Counterpoint*. Metode ini digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan penerapan metode *Point-Counterpoint* dapat diukur melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah indikator metode Point-Counterpoint dalam pembelajaran:[70]

a. Siswa menerima isu-isu yang mempunyai banyak perspektif.
b. Siswa membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah guru tentukan
c. Siswa pada masing-masing kelompok menyiapkan argumenargumen yang sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini, siswa memisahkan tempat duduk dari kelompok.
d. Siswa berkumpul kembali dengan catatan duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
e. Siswa memulai debat dengan mempersilahkan

[70] Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2007) hlm. 137.

kelompok mana saja yang akan memulai.

f. Setelah seorang siswa menyampaikan argumen, siswa memberikan tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama.

g. Siswa melanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.

h. Siswa merangkum debat yang baru saja dilaksanakan

2. Variabel Terikat

Variabel Dependent dalam Penelitian ini memiliki dua variabel utama yang diukur, yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa**.**

a. Variabel Keaktifan Siswa Variabel ini mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan metode Point-Counterpoint dibandingkan dengan metode ceramah.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merujuk pada tingkat partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta bekerja sama dengan

rekan sekelas. Partisipasi aktif ini dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi.[71]

Pada variabel peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran diamati melalui beberapa indikator keaktifan yang meliputi:[72]

1) Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar.

   Siswa secara aktif menjalankan tugas yang diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok. Tindakan ini menunjukkan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

   Contoh: siswa mengerjakan lembar kerja, tugas proyek, atau latihan soal yang diberikan guru secara mandiri dan tepat waktu.

---

[71] Supriatna, Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, 4(1), 146-162

[72] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algessindo,2004), hlm. 61.

2) Terlibat dalam pemecahan masalah.

   Siswa menunjukkan peran aktif dalam mencari dan mengusulkan solusi terhadap suatu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

   Contoh: siswa mengusulkan pendapat saat diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus dalam materi fiqih atau akhlak.

3) Bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami masalah yang dihadapi.

   Keaktifan siswa tercermin ketika mereka tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami, baik kepada guru maupun teman.

   Contoh: siswa bertanya kepada guru mengenai kenapa harus ada moderasi beragama dalam kehidupan sehari

4) Berusaha mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.

   Siswa secara mandiri mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman materi.

Contoh: siswa mencari penjelasan lebih lanjut tentang suatu topik melalui buku, artikel online, atau video pembelajaran.

5) Mengikuti diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.

   Keaktifan ini ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, baik dalam menyampaikan pendapat maupun mendengarkan pendapat teman.

   Contoh: siswa menyampaikan pendapat dalam forum diskusi Point-Counterpoint mengenai peran remaja Muslim di era digital.

6) Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh.

   Siswa melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang telah dicapai, serta mengenali kekuatan dan kelemahan dalam dirinya.

   Contoh: setelah menerima nilai evaluasi, siswa mencatat bagian mana yang belum dipahami dan membuat target untuk memperbaikinya.

7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah serupa.

   Siswa berinisiatif untuk mengulang atau melatih kembali kemampuan dalam menyelesaikan soal atau materi yang serupa dengan yang telah dipelajari.

   Contoh: siswa mengerjakan latihan tambahan dari buku paket atau soal latihan yang diberikan guru di luar jam pelajaran.

8) Memanfaatkan atau menerapkan apa yang dipelajari untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

   Siswa mampu mengaitkan dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata atau dalam konteks tugas lain.

   Contoh: siswa menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab yang telah dipelajari dalam pelajaran PAIBP ke dalam kegiatan OSIS atau organisasi sekolah lainnya.

b. Variabel Hasil Belajar Siswa Variabel ini mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran, yang diukur melalui tes setelah perlakuan.

Pada hasil belajar terdapat 3 indikator Menurut teori Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, pengukuran hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif (C1–C6) karena menggunakan tes tertulis, penelitian ini berfokus pada ranah kognitif untuk menilai tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa dalam mata pelajaran PAIBP**.** Tes ini disusun untuk mengukur hasil belajar siswa secara komprehensif, mulai dari kemampuan dasar hingga kemampuan evaluatif dalam berpikir kritis.

Ranah kognitif meliputi enam aspek, yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6).[73]

[73] Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian dan menjadi bagian yang krusial. Proses ini harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan metode yang digunakan agar hasil yang diperoleh sejalan dengan tujuan atau hipotesis awal yang telah ditetapkan. Jika terdapat kesalahan dalam pengumpulan data, hal tersebut dapat memengaruhi kesimpulan akhir, sehingga membuat penelitian menjadi tidak relevan.[74] Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dengan mengumpulkan respon langsung dari siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan angket berfungsi untuk mengumpulkan data terkait tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kecerdasan, kemampuan, pengetahuan, atau bakat seseorang atau

[74] Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit IKM Indonesia, 2021) hlm. 28.

kelompok.[75]

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah perlakuan diterapkan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas mengerjakan tes yang sama, yang terdiri dari posttest. Instrumen tes disusun dalam bentuk pilihan ganda untuk mempermudah pengukuran.

Tes hasil belajar dalam penelitian ini merupakan instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah proses pembelajaran. Penyusunan soal didasarkan pada materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas XI, yaitu bab "Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia" sebagaimana tercantum dalam buku PAIBP terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2021.

---

[75] Priambudi, P., Mahmudah, F. N., & Susatya, E. *Pengelolaan Kelas Industri di Sekolah Menengah Kejuruan.* Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, 2020 Vol 3 No (2): hlm. 87–97.

Soal-soal tes dikembangkan mengacu pada ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom, dengan cakupan tingkat C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis), C5 (Menilai), dan C6 (Mencipta).

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar valid dan reliabel, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal, kemudian melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal terhadap 40 butir soal pilihan ganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Berdasarkan hasil uji tersebut, sebanyak 25 soal dinyatakan valid dan reliabel, sehingga digunakan sebagai instrumen posttest dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa pada kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol.

Pada kelas eksperimen, diterapkan metode pembelajaran *Point-Counterpoint*, sedangkan pada kelas kontrol digunakan metode pembelajaran secara Ceramah.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang

dirancang sesuai dengan variabel yang diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sangat efisien, karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.[76]

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana responden diminta untuk memberikan jawaban dengan memilih salah satu pilihan yang telah disediakan, yang ditandai dengan simbol checklist (√).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa jawaban siswa terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang menggambarkan persepsi dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran. Setiap butir pernyataan disusun berdasarkan indikator keaktifan siswa. Data yang terkumpul dari kuesioner ini akan dianalisis menggunakan skala sikap Likert. Untuk keperluan analisis data instrument, maka jawaban akan duberikan skor sebagai berikut:

---

[76] Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit IKM Indonesia, 2021) hlm. 30.

Tabel 3. 2 Nilai skor angket kuesioner

Pernyataan positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data melibatkan pengolahan dan penganalisisan data setelah dikumpulkan. Proses analisis data merupakan tahap yang krusial dalam penelitian karena hasil analisis akan menyimpan temuan-temuan penelitian. Peneliti harus memilih metode analisis yang tepat sesuai dengan data yang dimiliki.[77]

Dalam penelitian ini, terdapat dua tahap analisis yang digunakan:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm 363.

dalam penelitian ini dapat mengukur dengan tepat data yang sebenarnya untuk diukur.[78]

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 27.0. Tahapan menghitung validitas soal tes dan kuesioner adalah sebagai berikut:

1) Buka program SPSS.
2) Pilih menu "*File*" → "*New*" → "Data", lalu klik tab "*Variable View*" di bagian kanan bawah.
3) Di tab "*Variable View*", masukkan nama variabel seperti Test_1, Test_2, dan seterusnya pada kolom Name.
4) Kembali ke tab "*Data View*", kemudian salin dan tempelkan data hasil tes yang telah dikumpulkan ke dalam lembar kerja tersebut.
5) Setelah data dimasukkan, simpan file dengan memilih *"File*" → "*Save*" dan beri nama sesuai keinginan.
6) Untuk menghitung validitas, klik menu "*Analyze"* → "*Correlate"* → "*Bivariate"*.

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm 364.

7) Blok semua item soal beserta total skornya, pilih jenis korelasi (*pearson* atau *spearman*) pada bagian *Correlation Coefficient*, centang opsi *Two-Tailed*, lalu klik "OK" untuk mendapatkan hasil/output.

Respon dari uji validitas soal Pilihan Ganda untuk Hasil Belajar dan Kuesioner Keaktifan Siswa dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 27. Suatu butir dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, berdasarkan perbandingan dengan tabel nilai r product moment. Uji validitas dilakukan pada 37 siswa sebagai responden, sehingga N = 37 dengan r_{tabel} sebesar 0,3246. Hasil uji validitas soal dan angket kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Soal Tes

Tabel 3. 3 Tabel Hasil Uji Validitas soal Tes

No. Soal	r-tabel	r-hitung	Kriteria
1	0,3246	0,514	Valid
2	0,3246	0,479	Valid
3	0,3246	0,134	Tidak Valid
4	0,3246	0,45	Valid
5	0,3246	0,479	Valid
6	0,3246	0,617	Valid
7	0,3246	0,093	Tidak Valid

8	0,3246	0,512	Valid
9	0,3246	0,479	Valid
10	0,3246	0,413	Valid
11	0,3246	0,234	Tidak Valid
12	0,3246	0,071	Tidak Valid
13	0,3246	0,561	Valid
14	0,3246	0,345	Valid
15	0,3246	0,000	Tidak Valid
16	0,3246	0,288	Tidak Valid
17	0,3246	0,134	Tidak Valid
18	0,3246	0,32	Tidak Valid
19	0,3246	0,459	Valid
20	0,3246	0,442	Valid
21	0,3246	0,071	Tidak Valid
22	0,3246	0,275	Tidak Valid
23	0,3246	0,479	Valid
24	0,3246	0,336	Valid
25	0,3246	0,561	Valid
26	0,3246	0,611	Valid
27	0,3246	0,423	Valid
28	0,3246	0,4	Valid
29	0,3246	0,514	Valid
30	0,3246	0,352	Valid
31	0,3246	0,52	Valid
32	0,3246	0,639	Valid
33	0,3246	0,316	Tidak Valid
34	0,3246	0,316	Tidak Valid
35	0,3246	0,49	Valid
36	0,3246	0,316	Tidak Valid
37	0,3246	0,458	Valid

38	0,3246	0,071	Tidak Valid
39	0,3246	0,000	Tidak Valid
40	0,3246	0,394	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dari 40 soal yang diuji, terdapat 25 soal nilai rhitung>rtabel, sehingga dinyatakan valid, sementara 15 soal lainnya dinyatakan tidak valid dan akan dihapus. Dengan demikian, 25 soal yang valid akan digunakan sebagai instrumen posttest untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Angket Kuesioner

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas kuesioner keaktifan

No. Soal	r-tabel	r-hitung	Kriteria
1	0,3246	0,441	Valid
2	0,3246	0,669	Valid
3	0,3246	0,251	Tidak Valid
4	0,3246	0,421	Valid
5	0,3246	0,476	Valid
6	0,3246	0,73	Valid
7	0,3246	0,545	Valid
8	0,3246	0,518	Valid
9	0,3246	0,592	Valid
10	0,3246	0,503	Valid
11	0,3246	0,772	Valid
12	0,3246	0,459	Valid
13	0,3246	0,644	Valid

14	0,3246	0,648	Valid
15	0,3246	0,198	Tidak Valid
16	0,3246	0,004	Tidak Valid
17	0,3246	0,481	Valid
18	0,3246	0,463	Valid
19	0,3246	0,31	Tidak Valid
20	0,3246	0,584	Valid
21	0,3246	0,231	Tidak Valid
22	0,3246	0,597	Valid
23	0,3246	0,678	Valid
24	0,3246	0,724	Valid
25	0,3246	0,461	Valid
26	0,3246	0,81	Valid
27	0,3246	0,563	Valid
28	0,3246	0,454	Valid
29	0,3246	0,237	Tidak valid
30	0,3246	0,696	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket kuesioner, dari total 30 butir soal yang diuji, sebanyak 24 butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sementara itu, 6 butir soal dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 3, 15, 16, 19, 21, dan 29**,** sehingga butir-butir tersebut akan dihapus. Butir soal yang valid akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten suatu tes dalam menghasilkan hasil yang akurat. Tes yang konsisten dan sesuai dengan kondisi peserta tes dianggap dapat dipercaya. Oleh karena itu, reliabilitas suatu alat ukur dalam bidang pendidikan biasanya dievaluasi secara statistik.[79]

Dengan koefisien reliabilitas ini, instrumen dapat dinilai tingkat keandalannya untuk keperluan evaluasi pendidikan. Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana tes yang digunakan konsisten dalam memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan teknik *alpha cronbach.* Dalam Uji Reliabilitas ini dikerjakan dengan bantuan SPSS versi 27.0. Adapun tahapan dalam menghitung reliabilitas soal tes dan kuesioner adalah sebagai berikut:

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 27.0. Langkah-langkah untuk menghitung

---

[79] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 274.

reliabilitas soal tes dan kuesioner adalah sebagai berikut:

1) Pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.

2) Blok seluruh nomor item beserta total skornya, kemudian pindahkan ke kolom Items. Selanjutnya, pada bagian Model, pilih Alpha, lalu klik OK untuk mendapatkan hasil/output.

Menyatakan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas yaitu Jika nilai koefisien reliabilitas > 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya. Sedangkan Jika nilai koefisien reliabilitas < 0,6 maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Soal tes Hasil belajar dan kuesioner keaktifan siswa yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitas menggunakan aplikasi

SPSS 27. Suatu data dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70). Hasil uji reliabilitas untuk soal tes berpikir kritis dan angket komunikasi ditunjukkan pada tabel xx dan xx berikut. Adapun hasil analisis reliabilitas menggunakan SPSS 27 adalah sebagai berikut:

a. Soal Tes Hasil Belajar

Tabel 3. 5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 27, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,849 dengan jumlah butir soal sebanyak 25. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, yang merupakan batas minimum untuk menentukan suatu instrumen reliabel. Dengan demikian, 25 butir soal tersebut

dinyatakan konsisten dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Kuesoner Keaktifan

Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner menggunakan aplikasi SPSS 27, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913 dengan jumlah butir kuesioner sebanyak 24. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Dengan demikian, kuesioner ini dinyatakan sangat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data secara konsisten.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kesulitan soal. Tingkat kesukaran soal tes dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan software SPSS versi 27.0.

Langkah-langkah untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

1) Pilih menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*.

2) Blok semua nomor item soal (kecuali total), kemudian pindahkan ke kolom Variable. Setelah itu, klik opsi Statistics, centang Mean, dan klik OK untuk mendapatkan hasil/output.

Kriteria pengklasifikasian tingkat kesukaran soal dapat menggunakan kriteria sebagai berikut[80]:

Tabel 3. 7 Tabel kriteria daya pembeda

Nilai ρ	**Keputusan**
$\rho < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq \rho \leq 0,7$	Sedang
$\rho > 0,7$	Mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran, Uji tingkat kesukaran hanya dilakukan pada instrumen tes soal untuk menilai sejauh mana soal memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.

[80] Adam Malik dan Minan Chusni, Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm 98.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Tingkat kesukaran soal

No. Soal	Taraf kesukara	kriteria
1	0,92	Mudah
2	0,97	Mudah
3	0,68	sedang
4	0,97	Mudah
5	0,89	Mudah
6	0,95	Mudah
7	0,97	Mudah
8	0,29	sukar
9	0,54	sedang
10	0,92	Mudah
11	0,81	Mudah
12	0,81	Mudah
13	0,97	Mudah
14	0,95	Mudah
15	0,65	sedang
16	0,81	Mudah
17	0,23	sukar
18	0,86	Mudah
19	0,92	Mudah
20	0,68	sedang
21	0,28	sukar
22	0,89	Mudah
23	0,92	Mudah
24	0,86	Mudah
25	0,95	Mudah
23	0,92	Mudah
24	0,86	Mudah
25	0,95	Mudah

Dari 25 soal yang dianalisis, diperoleh hasil bahwa soal dengan kategori Mudah sebanyak 18 butir (nomor: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25), soal dengan kategori Sedang sebanyak 4 butir (nomor: 3, 9, 15, 20), dan soal dengan kategori Sukar sebanyak 3 butir (nomor: 8, 17, 21). Dengan demikian, sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran yang termasuk dalam kategori mudah, sementara beberapa soal berada pada kategori sedang dan sukar, sehingga soal-soal ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada berbagai level pemahaman.

d. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana kemampuan dalam membedakan antara siswa yang sudah berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dalam penelitian ini, daya pembeda soal tes dianalisis menggunakan software SPSS versi 27.0. Langkah-langkah untuk menghitung daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

1) Pilih menu Analyze → Scale → Reliability Analysis.

2) Blok seluruh nomor item (kecuali total), kemudian pindahkan ke kolom Items. Selanjutnya, pada bagian Statistics, centang opsi Items, *Scale,* dan *Scale if Item Deleted Alpha,* lalu klik *Continue.* Setelah itu, pada bagian Model, pilih Alpha, dan klik OK untuk mendapatkan hasil/output.

Acuan hasil perhitungan daya beda dapat ditentukan dengan kriteria berikut :

Tabel 3. 9 Tabel acuan hasil perhitungan daya beda

Indeks Diskriminasi	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Apabila indeks deskriminasi bernilai negative, maka sebaiknya butir tes yang mempunyai nilai indeks deskriminasi negative atau jelek sebaiknya dibuang saja.[81]

Berdasarkan hasil pengujian daya beda soal, soal-soal dengan daya beda yang lemah tidak akan

[81] Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, Evaluasi Pembajalaran, Ciptapustaka Media (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 151-157

digunakan. Sementara itu, soal-soal yang termasuk dalam kategori cukup, baik, dan sangat baik akan diterapkan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Tabel Hasil Uji daya pembeda

No. Soal	Daya Beda	Kiteria
1	0,405	baik
2	0,481	baik
3	0,330	cukup
4	0,481	baik
5	0,578	baik
6	0,448	baik
7	0,481	baik
8	0,391	cukup
9	0,434	baik
10	0,299	cukup
11	0,484	baik
12	0,389	cukup
13	0,481	baik
14	0,321	cukup
15	0,527	baik
16	0,504	baik
17	0,351	cukup
18	0,296	cukup
19	0,405	baik
20	0,272	cukup
21	0,399	cukup
22	0,603	baik
23	0,458	baik
24	0,381	cukup
25	0,384	cukup

Berdasarkan hasil di atas semua soal yang terdapat 25 butir soal tersebut masuk kriteria cukup dan baik, sehingga soal tersebut dapat digunakan.

2. Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menentukan apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau sebaran normal. Hasil posttest dari soal tentang aritmatika (baris dan deret) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan sebagai data uji normalitas. Metode pengambilan keputusan mengatakan H0 ditolak jika nilai L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} dan diterima jika nilai L_{hitung} lebih rendah dari L_{tabel}. Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

H0 : sampel terdistribusi normal

Ha : sampel data tidak terdistribusi normal

Pada Pelaksanaan uji pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 27.0. Berikut adalah langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS versi 27.0:

1) Buka program SPSS versi 27.0.

2) Pilih tab Variable View.
3) Pada kolom Name, ketikkan "hasil_belajar" di baris pertama dan "kelas" di baris kedua.
4) Pada kolom Values di baris kedua, masukkan 1 untuk "kelas eksperimen" dan 2 untuk "kelas kontrol". Pada kolom Type, pilih Numeric untuk kedua variabel, dan pada kolom Decimals, ubah menjadi 0.
5) Buka tab Data View, masukkan nilai pada kolom hasil_belajar, dan isikan angka 1 di kolom kelas untuk kelas eksperimen serta angka 2 untuk kelas kontrol.
6) Pilih menu *Analyze → Descriptive Statistics → Explore.*
7) Pindahkan variabel hasil_belajar ke kotak *Dependent List.*
8) Klik Plots, centang *opsi Normality plots with tests*, *pilih Continue*, lalu klik OK untuk menjalankan uji normalitas.

Setelah itu, hasil uji normalitas akan muncul dalam output, khususnya pada bagian Shapiro-Wilk. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah distribusi data

bersifat normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.
b) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan Ftabel. Jika diperoleh Fhitung < Ftabel, setiap kelompok data mempunyai kesamaan varians kaidah keputusan nya adalah apabila, Fhitung > Ftabel, maka data homogeny, sedangkan jika Fhitung < Ftabel, maka data tidak homogeny.

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 27 dengan menggunakan uji Levene's test dengan mengacu nilai probabilitas atau Sig. based on mean. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data untuk uji

homogenitas menggunakan SPSS versi 27.0:

1) Buka aplikasi IBM SPSS versi 27.0.
2) Pastikan data uji normalitas sudah dimasukkan dengan format yang sesuai pada tab Variable View dan Data View.
3) Setelah data dimasukkan, pilih menu Analyze → Compare Means → One-Way ANOVA.
4) Pindahkan variabel kelas ke kolom Factor dan variabel nilai_belajar ke kolom Dependent List, lalu centang opsi Homogeneity of Variance test.
5) Klik Continue dan kemudian klik OK untuk menjalankan analisis.

Pengujian ANOVA mengasumsikan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen Jika nilai signifikansi < 0,05, maka varians kelompok data tidak homogeny. Dan Jika nilai signifikansi > 0,05, maka varians kelompok data dinyatakan homogeny.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis untuk kenormalan distribusi dan kehomogenan varian dilakukan dan

hasilnya terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh memalui pengumpulan data.[82] Uji hipotesis untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar yang dilakukan di SMK Texmaco Semarang kelas XI yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Point-Counterpoint* efektif atau tidak. Untuk mengetahui keefektifan metode tersebut dan mengetahui adakah perbedaan rata-rata dua sampel, maka uji independent sample t-test digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Nol (H0): Menyatakan bahwa metode *Point-Counterpoint* tidak memiliki efek signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar

[82] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 96

siswa dibandingkan metode pembelajaran ceramah.

a) Hipotesis Nol (H0) : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keaktifan siswa pada mata pelajaran PAIBP dengan metode pembelajaran Point Counter point.

b) Hipotesis Nol (H0) : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP dengan metode pembelajaran *Point-Counterpoint*

2) Hipotesis Alternatif (Ha): Menyatakan bahwa metode *Point-Counterpoint* memiliki efek signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran ceramah.

a) Hipotesis Alternatif (Ha): Ada perbedaan yang signifikan dalam keaktifan siswa pada mata pelajaran PAIBP dengan metode pembelajaran Point Counter point.

b) Hipotesis Alternatif (Ha): Ada perbedaan yang signifikan dalam Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP dengan metode pembelajaran *Point-Counterpoint*

Pengujian hipotesis menggunakan teknik t-test untuk mengetahui apakah terdapat efek signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran ceramah.

Pada penelitian ini Uji hipotesis mengggunakan SPSS 27.0. Berikut adalah langkah-langkah menggunakan SPSS versi 27.0 untuk melakukan uji Independent Sample t-test:

1) Masukkan data ke dalam SPSS 27.0, seperti pada uji normalitas.
2) Pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent Sample t-test.*
3) Pindahkan variabel hasil_belajar ke kolom Test Variable, dan variabel kelas ke kolom Group Variable.

4) Klik Define Groups, masukkan angka 1 untuk Grup 1 dan angka 2 untuk Grup 2, lalu klik dan kemudian klik OK.

Kemudian, Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1) H_0 diterima jika t_hitung < t_tabel.
2) H_0 ditolak jika t_hitung ≥ t_tabel.

Alternatif lain, pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed):

1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2) ika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah

SMK Texmaco Semarang sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Semarang yang telah berdiri sejak tahun 1997 di bawah kepemilikan Yayasan PPIT Texmaco. SMK Texmaco Semarang terletak di Jalan Raya Mangkang KM 16, Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah. Saat ini memiliki 7 (tujuh) jurusan yaitu Teknik Elektronika Industri, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pemesinan, Teknik Pemintalan Serat Buatan, Teknik Komputer d an Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak dan Tata Busana. SMK Texmaco merupakan SMK swasta dengan jumlah siswa terbanyak di Kota Semarang dengan Kepala sekolah saat ini adalah Nur Alimah, S. Pd., MT.

Visi dan misi yang diterapkan oleh SMK Texmaco Semarang yaitu, dengan visi Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Unggulan, Menghasilkan Lulusan Yang Mampu Bersaing Di Pasar Global. Serta, misi SMK Texmaco Semarang yaitu, sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kemandirian Sekolah.

2. Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidikan.
3. Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Meningkatkan Kerjasama Dengan Dunia Usaha/Industri & Instansi Terkait.
5. Meningkatkan Mutu Lulusan .

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Efektivitas Metode Pembelajaran *Point-Counterpoint* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Di Smk Texmaco Semarang

Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 58 siswa yang berasal dari 2 kelas, kelas XI-TKJ 4 dengan jumlah 24 responden pada kelompok eksperimen dan kelas XI-RPL 3 dengan jumlah 29 responden pada kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberi perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran Point Counter-Point, sedangkan peneliti menerapkan pembelajaran Ceramah atau ceramah pada kelompok kontrol. Temuan ini diambil dari perolehan skor tes dan angket siswa sesudah (posttest)

perlakuan. Hasil statistik deskriptif soal dan angket ditunjukkan sebagai berikut.

1. Deskripsi data posttest keaktifan siswa kelas XI TKJ 4

Hasil analisis data kuesioner keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Point Counter-Point* menunjukkan deskripsi statistik yang dirangkum dalam tabel berikut. Data ini meliputi Skor nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi nilai yang menggambarkan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 1 Gambar Statistik Deskriptif kuesioner keaktifan kelas Eksperimen

Descriptives					
	Metode pembelajaran			Statistic	Std. Error
Keaktifan	eksperimen	Mean		72.5172	1.40515
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.6389	
			Upper Bound	75.3956	
		5% Trimmed Mean		72.1475	
		Median		71.0000	
		Variance		57.259	
		Std. Deviation		7.56694	
		Minimum		61.00	
		Maximum		91.00	
		Range		30.00	
		Interquartile Range		8.50	
		Skewness		.831	.434
		Kurtosis		.689	.845

Berdasarkan tabel, rata-rata keaktifan siswa pada kelas eksperimen adalah 72,52 , dengan Skor nilai minimum 61,00 dan Skor nilai maksimum 91,00 , serta simpangan baku sebesar 7,57**.**

2. Deskripsi data posttest keaktifan siswa kelas XI RPL 3

Hasil analisis kuesioner keaktifan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah disajikan dalam tabel berikut. Data ini menggambarkan tingkat keaktifan siswa berdasarkan hasil deskriptif statistik, termasuk nilai rata-rata, rentang nilai, serta distribusi data yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Tabel 4. 2 Gambar Statistik Deskriptif kuesioner keaktifan kelas kontrol

Descriptives					
keaktifan	kontrol	Mean		68.5862	1.22928
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.0681	
			Upper Bound	71.1043	
		5% Trimmed Mean		68.8946	
		Median		69.0000	
		Variance		43.823	
		Std. Deviation		6.61987	
		Minimum		51.00	
		Maximum		80.00	
		Range		29.00	
		Interquartile Range		7.50	
		Skewness		-.735	.434
		Kurtosis		1.006	.845

Berdasarkan tabel, rata-rata keaktifan siswa pada kelas kontrol adalah 68,587 , dengan nilai minimum 51,00 dan maksimum 80,00 , serta simpangan baku sebesar 6,62.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Posttest kelas XI TKJ 4

Data posttest yang dikumpulkan dari kelas eksperimen atau kelas XI TKJ 4 untuk penelitian pembelajaran kooperatif tipe Point Counter-point. Setelah diberi perlakukan tersebut, selanjutnya diberikan soal posttest dihitung menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 27.0 hasil di bawah ini:

Tabel 4. 3 Gambar Statistik Deskriptif Posttest kelas eksperimen

Descriptives					
	Metode Pembelajaran			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	Kelas eksperimen	Mean		88.6897	1.14158
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.3512	
			Upper Bound	91.0281	
		5% Trimmed Mean		88.8506	
		Median		88.0000	
		Variance		37.793	
		Std. Deviation		6.14761	
		Minimum		72.00	
		Maximum		100.00	
		Range		28.00	
		Interquartile Range		8.00	
		Skewness		-.374	.434
		Kurtosis		.803	.845

Hasil deskriptif kelas eksperimen yang menggunakan metode Point Counter Point menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 88,69, dengan nilai minimum 72,00 dan maksimum 100,00, serta simpangan baku 6,15.

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Posttest kelas XI RPL 3

Data posttest yang diperoleh dari kelas kontrol atau kelas XI RPL 3 dalam penelitian pembelajaran menggunakan metode ceramah dianalisis menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 27.0. Hasil analisis ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Gambar Hasil Statistik Deskriptif Posttest kelas Kontrol

Descriptives				
	Metode Pembelajaran		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	Kelas kontrol	Mean	77.1034	1.59922
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.8276
			Upper Bound	80.3793
		5% Trimmed Mean	77.4483	
		Median	80.0000	
		Variance	74.167	
		Std. Deviation	8.61205	
		Minimum	56.00	
		Maximum	92.00	
		Range	36.00	
		Interquartile Range	12.00	

		Skewness	-.592	.434
		Kurtosis	.140	.845

Hasil deskriptif kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 77,10 dengan nilai minimum 56,00, maksimum 92,00, dan simpangan baku 8,61.

Dapat disimpulkan dari kedua kelas tersebut nilai yang didapat berbeda, nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai kelas kontrol sehingga keatifan dan hasil belajar siswa setelah di beri perlakuan meningkat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Kuesioner keaktifan

a. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data kuesioner keaktifan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Normalitas Kuesioner Keaktifan

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	perlakuan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan	eksperimen	.148	29	.105	.939	29	.096
	kontrol	.122	29	.200*	.958	29	.299
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Pada tabel tersebut, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diterapkan untuk mengevaluasi apakah data kuesioner keaktifan pada kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Shapiro-Wilk lebih direkomendasikan untuk sampel kecil, sehingga dipilih sebagai uji utama. Untuk kelompok eksperimen, nilai Shapiro-Wilk sebesar 0.939 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0.096 menunjukkan bahwa data tidak menyimpang signifikan dari distribusi normal (karena $p > 0,05$). Begitu pula, pada kelompok kontrol, nilai Shapiro-Wilk mencapai 0.958 dengan p-value sebesar 0.299, yang juga menunjukkan distribusi normal. Dengan demikian, kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas, yang memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik untuk tahap selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji homogenitas varians (Levene's Test) pada data

keaktifan untuk dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama, yang menjadi syarat penting dalam memilih jenis analisis statistik lanjutan, seperti uji t dengan asumsi varians yang sama atau tidak sama.

Tabel 4. 6 Tabel Uji Homogenitas Kuesioner Keaktifan

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	.335	1	56	.565
	Based on Median	.190	1	56	.665
	Based on Median and with adjusted df	.190	1	53.694	.665
	Based on trimmed mean	.255	1	56	.615

Berdasarkan hasil uji homogenitas skor signifikansi hasil belajar kelas eksperimen serta kelas kontrol yaitu 0,565 lebih dari 0,05 yang berarti data analisis terdistribusi homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menerapkan independent samples t test. Diaplikasikan guna melihat apakah terdapat perbandingan rata-rata yang signifikan atau tidak untuk membandingkan hasil data kuesioner keaktifan kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Hipotesis T-tes Kuesioner keaktifan

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan	Equal variances assumed	.335	.565	2.106	56	.040	3.93103	1.86697	.19105	7.67102
	Equal variances not assumed			2.106	55.028	.040	3.93103	1.86697	.18959	7.67248

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata-rata dengan Nilai Sig (2-tailed) dalam Equal variances assumed < 0,05 menunjukkan bahwa hasilnya 0,04 < 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 2.106 > 1.673. dengan demikian, H0 ditolak. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keaktifan antara dua kelompok yang dibandingkan.

2. Analisis Data Tes

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah sampel tersebut mewakili suatu populasi terdistribusi secara normal atau tidak, diperlukan pengujian normalitas suatu sampel. Hasil uji normalitas dari nilai posttest yang sudah dilaksanakan bisa dilihat pada tabel Tests of Normality bantuan SPSS 27.0.

Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji Normaltas

Tests of Normality							
	Metode Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajara	eksperimen	.145	29	.123	.950	29	.180
	kontrol	.149	29	.099	.958	29	.297

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) untuk data kelompok eksperimen adalah 0,123 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,180 (Shapiro-Wilk). Sementara itu, nilai signifikansi untuk kelompok kontrol adalah 0,099 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,297 (Shapiro-Wilk). Pada penelitian ini menggunakan Shapiro wilk, nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar untuk kedua kelompok berdistribusi normal. Hal ini memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis statistik lebih lanjut, seperti uji-T.

b. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah kelompok-kelompok yang diteliti memiliki kesamaan dalam varians. Jika kelompok-kelompok tersebut memiliki varians yang serupa, maka dapat dikatakan data bersifat homogen. Berdasarkan data nilai posttest yang telah dianalisis oleh peneliti, hasil perhitungan uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 9 Tabel Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil belajar

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajara	Based on Mean	3.415	1	56	.070
	Based on Median	2.697	1	56	.106
	Based on Median and with adjusted df	2.697	1	49.657	.107
	Based on trimmed mean	3.288	1	56	.075

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa skor signifikansi hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,070, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data analisis memiliki distribusi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent samples t-test*, yang diterapkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis T-tes Tes Hasil belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.415	.070	5.897	56	.001	11.58621	1.96487	7.65010	15.52231
	Equal variances not assumed			5.897	50.653	.001	11.58621	1.96487	7.64091	15.53150

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa Kelas eksperimen dan kelas

kontrol memiliki perbedaan rata-rata dengan Nilai Sig (2-tailed) dalam Equal variances assumed < 0,05 menunjukkan bahwa hasilnya 0,001 < 0,05 dan t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 5.897 > 1.673. dengan demikian, H0 ditolak. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara dua kelompok yang dibandingkan.

D. Pembahasan

Metode pembelajaran *Point-Counterpoint* dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui teknik debat santai yang memungkinkan siswa mengemukakan argumen dari berbagai sudut pandang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *Point- Counterpoint* diterapkan pada kelompok eksperimen di kelas XI TKJ 4 , sementara kelompok kontrol di kelas XI RPL 3 menggunakan metode pembelajaran ceramah. Data penelitian diambil melalui tes hasil belajar dan angket keaktifan siswa setelah perlakuan (posttest).

Instrumen penelitian berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar dan angket berupa kuesioner untuk

mengukur keaktifan siswa. Instrumen tersebut telah melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas menggunakan software SPSS versi 27.

Berdasarkan hasil analisis butir soal, diperoleh bahwa tingkat validitas soal berada pada kategori valid, reliabilitas soal tinggi, tingkat kesukaran bervariasi namun sebagian besar berada pada kategori sedang, dan daya pembeda berada dalam kategori baik. Jika dibandingkan dengan hasil analisis butir soal pada penelitian Eliza pada tahun 2018, yang juga menggunakan metode *Point-Counterpoint*, tingkat validitas dan reliabilitas soalnya juga tinggi, namun daya pembeda soal dalam penelitiannya cenderung lebih moderat karena menggunakan instrumen berbentuk uraian. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinilai sudah cukup representatif dalam mengukur hasil belajar siswa.

Pada keaktifan siswa, metode *Point-Counterpoint* mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kelompok diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, dan antusiasme dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan. Indikator keaktifan siswa yang diamati

meliputi keterlibatan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan kesediaan siswa untuk bertanya kepada guru atau teman jika menemukan kesulitan. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keberanian mengutarakan pendapat, yang secara langsung mempengaruhi dinamika pembelajaran di kelas.

Hasil analisis keaktifan siswa yang dibuktikan melalui angket kuesioner menunjukan bahwa rata-rata keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode ini mencapai 72,52**,** sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memiliki rata-rata 68,58. Kemudian uji *t-test* menunjukkan nilai **t_**hitung = 2,106 dengan p-value = 0,040 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas control.

Kemudian hasil analisis tes untuk meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi (88,69) dibandingkan siswa di kelas kontrol. Sebaran data pada kelompok eksperimen lebih stabil, dengan standar deviasi sebesar 6,15. Skor posttest

minimum pada kelompok eksperimen adalah 72, dan skor maksimum mencapai 100, Hasil uji ***t-test*** menunjukkan t_hitung = 5,897 dengan p-value = 0,001 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal hasil belajar dan keaktifan siswa. Uji-t (independent sample t-test) yang dilakukan membuktikan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menguatkan bahwa metode *Point-Counterpoint* memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah.,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari pada tahun 2009 yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto". Penelitian tersebut menunjukkan

bahwa penerapan metode *point-Counterpoint* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, ditandai dengan siswa yang lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dari Eliza pada tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode *point-Counterpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Kontrol Diri". Eliza menemukan bahwa metode *point-Counterpoint* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, ditandai dengan peningkatan tingkat ketuntasan belajar setelah metode tersebut diterapkan. Temuan dari kedua penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini, di mana keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Point-Counterpoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Texmaco Semarang.

Dalam penerapan metode Point-Counterpoint di kelas XI SMK Texmaco Semarang, situasi yang disarankan untuk mendukung keberhasilannya adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif, dengan

pengaturan kelompok yang seimbang, dan pemberian topik yang memiliki dua atau lebih sudut pandang agar diskusi dapat berjalan dinamis. Guru perlu membimbing jalannya diskusi dengan terarah dan memastikan seluruh siswa terlibat aktif.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi,seperti masih adanya siswa yang pasif atau malu untuk mengemukakan pendapat, diskusi yang terkadang keluar dari topik, dan perdebatan yang terlalu emosional sehingga berpotensi menimbulkan ketegangan antar siswa. Solusi yang diterapkan adalah dengan memberikan pengarahan awal tentang etika berdiskusi, membekali siswa dengan materi yang cukup sebelum diskusi, serta secara aktif mengontrol jalannya diskusi agar tetap dalam koridor akademik dan santun.

Agar penerapan metode ini tidak menimbulkan konflik di antara siswa, guru perlu menekankan pentingnya etika diskusi sebelum memulai kegiatan. Setiap pendapat harus dihargai, diskusi harus difokuskan pada substansi, bukan pada personal, dan perdebatan harus dilakukan secara sehat dan akademik. Guru juga dapat

melakukan rotasi kelompok dan memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan berbicara.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah ketidakmerataan partisipasi siswa; siswa yang lebih percaya diri cenderung lebih dominan dalam diskusi, sedangkan siswa yang kurang percaya diri menjadi kurang terdengar. Selain itu, penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah biasa, sehingga perlu pengaturan waktu yang efektif.

Metode Point-Counterpoint dinilai efektif untuk diterapkan tidak hanya pada materi "Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi" dalam PAI BP, tetapi juga pada materi lain yang bersifat konseptual dan nilai, seperti akhlak, fiqih, maupun sejarah Islam. Materi yang memungkinkan adanya perbedaan sudut pandang sangat cocok menggunakan metode ini karena dapat melatih berpikir kritis dan toleransi siswa.[83]

Selanjutnya dampak penerapan metode Point-Counterpoint terhadap hasil belajar afektif dan psikomotorik juga cukup signifikan. Secara afektif, siswa menunjukkan sikap saling menghargai, percaya diri dalam

---

[83] Silberman, M. L., *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 63.

berpendapat, serta lebih termotivasi untuk belajar. Secara psikomotorik, siswa menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi lisan, berargumentasi, dan merespons pendapat secara cepat dan logis. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mendukung perkembangan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran *Point-Counterpoint* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Texmaco Semarang. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan hasil yang signifikan ini, metode *Point-Counterpoint* dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan diskusi aktif.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMK Texmaco Semarang, diperoleh kesimpulan bahwa data hasil analisis keaktifan siswa menunjukkan bahwa metode *Point-Counterpoint* meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Rata-rata keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode ini mencapai 72,52**,** sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memiliki rata-rata 68,58. Uji *t-test* menunjukkan nilai **t_**hitung = 2,106 dengan p-value = 0,040 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, Metode *Point-Counterpoint* juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen adalah 83,69**,** sedangkan

pada kelas kontrol hanya 77,10. Hasil uji ***t-test*** menunjukkan t_hitung = 5,897 dengan p-value = 0,001 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Secara keseluruhan, metode *Point-Counterpoint* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa **s**ebesar 3,93 poin, sementara peningkatan hasil belajar mencapai 11,59 poin dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini menguatkan bahwa metode *Point-Counterpoint* memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh karena itu metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAIBP di tingkat SMK.

B. Saran

1. Bagi Guru
   a. Diharapkan dapat menerapkan metode *Point-Counterpoint* secara lebih luas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

b. Perlu dilakukan pengelolaan diskusi yang efektif agar siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
c. Guru dapat mengkombinasikan metode *Point-Counterpoint* dengan media pembelajaran interaktif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Bagi Siswa
   a. Diharapkan lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat agar pembelajaran menjadi lebih interaktif.
   b. Siswa sebaiknya membiasakan diri untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman terhadap materi.
3. Bagi Sekolah
   a. Sekolah disarankan untuk memberikan dukungan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
   b. Metode *Point-Counterpoint* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang

direkomendasikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Kalimat Penutup

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"Efektivitas Metode Pembelajaran Point-Counterpoint dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMK Texmaco Semarang."* Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia

pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAIBP.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta, 1999.

Abidin, Moh. Anang, dan Muhimmatul Ulya. "Efektifitas Metode Point Counterpoint untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Fikih." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, vol. 1, no. 2, 2022, doi:10.xxxx/yyyy.

Afriyanti Nasution, Lia, dan Rofiqoh Hasan Harahap. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Pembelajaran Point-Counter-Point." *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 23–26.

Ahmad, Nur Cholid. *Menjadi Guru Profesional.* CV Presisi Cipta Media, 2015.

Ahmad, Sahilun Nasir. *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Kalam Mulia, 2002.

Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan.* Rineka Cipta, 2007.

Diniyah, Amaliyah Nur. *Implementasi Model Active Learning Tipe Point Counterpoint dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon.* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2023.

Dimyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka Cipta, 2009.

Eliza. "Penerapan Metode Point Counterpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Kontrol

Diri." *HIROH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 95–103.

Febrian, Farid Tri, dan Intan Putri Kamilah. "Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka oleh Guru." *Educational Journal: General and Specific Research*, vol. 4, no. 3, 2024.

Hamim, Ahmad Husni, et al. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 4, no. 2, 2022, p. 91.

Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* LPPPI, 2019.

Hidayati, Tuti. "Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Diskusi." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 15, no. 2, 2022, pp. 120–135.

Johnson, D. W., dan R. T. Johnson. *Cooperation and Competition: Theory and Research.* Interaction Book Company, 1997.

Kementerian Agama RI. *Qur'an Kemenag*, https://quran.kemenag.go.id/. Diakses 12 Februari 2025.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Remaja Rosdakarya, 2011.

Margontoro, Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.* Deepublish, 2018.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam.* Gaya Media Pratama, 2001.

Nofmiyati, et al. "Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur." *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2023, p. 7.

Pratiwi, Rarastoeti. *Kendala Siswa dalam Belajar Aktif di Era Kurikulum Merdeka.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2020.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* Kalam Mulia, 2011.

Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta, 2008.

Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Alfabeta, 2022.

Saputri, Resti, et al. "Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika." *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 38–41.

Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Pustaka Insan Madani, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Alfabeta, 2015.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Sinar Baru Algensindo, 2004.

Ulatifa, Fatin Mas. *Implementasi Strategi Pembelajaran Point Counterpoint untuk Meningkatkan K emampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Tafsir) Kelas XI di MAN 1 Pasuruan.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 128–39.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 5861/Un.10.3/K/DA/04.10/12/2024 Semarang, 23 Desember 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Texmaco Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** pada Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lena Widia Astuti
NIM : 2103016124
Semester : 7
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Pembelajaran *Point Counter-Point* dalam meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMK Texmaco Semarang

Dosen Pembimbing : Pembimbing 1 : Bapak Dr. H. Kamadi, M. Pd.
Pembimbing 2 : Bu Amalia Fajriyatin Najichah, M. Pd.

Untuk melakukan riset/penelitian di SMK Texmaco Semarang yang Bapak/Bu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 – 14 Januari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an.Dekan
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2 : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

YAYASAN PUSAT PENGEMBANGAN ILMU DAN TEKNOLOGI TEXMACO

SMK TEXMACO SEMARANG

Jl. Raya Mangkang Km 16, Semarang 50155, Telp. 024-8661966, Fax. 024-8661967

www. smktexmaco-smg.sch.id | email : smktexmaco.smrg@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 264/103.53/SMK.TS/KET/I/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Texmaco Semarang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**LENA WIDIA ASTUTI**
NIM	:	2103016124
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester	:	7 (tujuh)
Tahun Akademik	:	2024/2025
Asal PT	:	UIN Walisongo
Judul Skripsi	:	Efektivitas Metode Pembelajaran Point Counter-Point dalam meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa pada pelajaran PAI BP di SMK Texmaco Semarang.

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian/Riset dari Wakil Dekan Bidang Akademik nomor : 5861/Un.10.3/K/DA.04.10/12/2024 tanggal 23 Desember 2024, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Texmaco Semarang pada tanggal 6 – 14 Januari 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Januari 2025
Kepala Sekolah,

SMK TEXMACO

Nur Alimah, S.Pd., M.T.
NIK. PO 300 298 020

Lampiran 5 : Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR PAIBP SMK FASE F

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas:

a. Nama Guru : Lena Widia Astuti

b. Nama Sekolah : SMK Texmaco Semarang

c. Jenjang : SMK

d. Kelas : XI

e. Tahun Pelajaran : 2024/2025

f. Alokasi Waktu : 90 Menit (2 x 45 Menit)

2. Kompetensi Awal

a. Fase yang diampu : Fase F

b. Elemen : PAIBP

c. Materi Pokok : Menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia

d. Capaian Pembelajaran :

1. Memahami pentignya toleransi dan kerukunan dalam kehidupan

bermasyarakat.

2. Memahami dan menganalisis ayat Al-Quran QS Yunus ayat 40-41 dan QS Al-Maidah ayat 32 serta hadist tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.
3. Menerapkan sikap toleransi dan kerukunan berdasarkan QS Yunus ayat 40-41 dan QS Al-Maidah ayat 32 serta hadist tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,
b. Berakhlak Mulia,
c. Mandiri,
d. Bernalar Kritis,
e. Kreatif,
f. Bergotong-royong,
g. Berkebinekaan Global

4. **Sumber belajar**

Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Kemendikbud RI Tahun 2021, Al Qur'an

5. **Target Peserta Didik**

a. Peserta didik reguler/ tipikal

Penanganan:

a. Penanganan untuk peserta didik regular dan memiliki kecepatan belajar dilakukan dengan cara guru memberdayakan peserta didik yang bertindak sebagai tutor sebaya untuk membantu teman temannya memperkaya dan memperdalam materi. Atau guru memberikan pengayaan materi yang bersumber dari literatur yang beragam.

6. **Metode pembelajaran**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, tanya Jawab, *Point Counte- point*

B. KOMPONEN INTI

a. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran

agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metoode pembelajaran *Point Counter-point*, diharapakan peserta didik mampu menjelaskan pengertian toleransi, sikap toleransi, tujuan toleransi, perbedaan toleransi dan intoleransi, dan mampu memahami kerukunan dalam bermasyarakat.
2. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metoode pembelajaran *Point Counter-point*, diharapakan peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, menganalisis, mengevaluasi QS Yunus ayat 40-41 dan QS Al-Maidah ayat 32 serta hadist tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.
3. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metoode pembelajaran *Point Counter-point*, diharapakan peserta didik mampu membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dantanggung jawab sebagai implementasi dari QS Yunus/10:40-41

dan QS al-Māidah/5:32,serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

c. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan :

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat;*
2. guru menanyakan kabar dan memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengecek kehadiran peserta didik
3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan di kelas sebelumnya.
4. Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan
5. pelajaran yang akan dilakukan
6. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
7. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran

yang akan dicapai.

8. Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan metode pembelajaran *Point Counter- point*\

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik kedalam 2 kelompok yaitu kelompok Pro dan Kontra
2. Guru menyampaikan sebuah permasalahan/ isu yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari
3. Peserta didik mencermati permasalahan/ isu dari sudut pandang dan argumen kelompok masing masing
4. Peserta didik mendiskusikan bersama kelompok mengenai permasalahan dari berbagai sudut pandang kelompok masing masing dengan waktu yang ditentukan oleh guru
5. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk memulai untuk
6. menyampaikan hasil diskusi dan pendapatnya dengan waktu yang sudah ditentukan
7. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok lainya untuk menanggapi sehingga terdapat

berbagai sudut pandang yang menimbulkan pro dan kontra

8. Peserta didik diminta melaksanakan debat berdasarkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, berdasarkan arahan dan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
9. Setiap kelompok menyimpulkan hasil perdebatan dan diskusi dari sudut pandang masing masiing kelompok
10. Guru mereview kembali dan menyimpulkan materi dari berbagai sudut pandang yang dibahas oleh peserta didik dalam diskusi.
11. Guru memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi, guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan Peserta didik tersebut (menanya).

Kegiatan Penutup **:**

1. Guru menindaklanjuti dengan memberi soal dan kuesioner kepada peserta didik unutk mengukur

keaktifan dan hasil belajar peserta didik

2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama yang diikuti oleh peserta didik
3. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam penutup

C. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Al Qur'an dan terjemahnya
2. Buku PAIBP kelas IX Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2021

D. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Lembar angket kuesioner untuk mengukur keaktifan peserta didik
2. Lembar tes pengetahuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik

Lampiran 6 : Modul Ajar kelas Kontrol

MODUL AJAR PAIBP SMK FASE F

B. INFORMASI UMUM

1. Identitas:

a. Nama Guru : Lena Widia Astuti

b. Nama Sekolah : SMK Texmaco Semarang

c. Jenjang : SMK

d. Kelas : XI

e. Tahun Pelajaran : 2024/2025

f. Alokasi Waktu : 90 Menit (2 x 45 Menit)

2. Kompetensi Awal

a. Fase yang diampu : Fase F

b. Elemen : PAIBP

c. Materi Pokok : Menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia

d. Capaian Pembelajaran :

1. Memahami pentignya toleransi dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Memahami dan menganalisis ayat Al-

Quran QS Yunus ayat 40-41 dan QS Al-Maidah ayat 32 serta hadist tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

3. Menerapkan sikap toleransi dan kerukunan berdasarkan QS Yunus ayat 40-41 dan QS Al-Maidah ayat 32 serta hadist tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,
b. Berakhlak Mulia,
c. Mandiri,
d. Bernalar Kritis,
e. Kreatif,
f. Bergotong-royong,
g. Berkebinekaan Global

4. **Sumber belajar**

Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Kemendikbud RI Tahun 2021, Al Qur'an

5. **Target Peserta Didik**

a. Peserta didik reguler/ tipikal

Penanganan:

b. Penanganan untuk peserta didik regular dan memiliki kecepatan belajar dilakukan dengan cara guru memberdayakan peserta didik yang bertindak sebagai tutor sebaya untuk membantu teman temannya memperkaya dan memperdalam materi. Atau guru memberikan pengayaan materi yang bersumber dari literatur yang beragam.

6. **Metode pembelajaran**

- Metode : ceramah

B. KOMPONEN INTI

a. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku

jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian

toleransi, sikap toleransi, tujuan toleransi, perbedaan toleransi dan intoleransi, dan mampu memahami kerukunan dalam bermasyarakat.

2. Peserta didik mampu membaca, menerjemahkan, menganalisis, mengevaluasi QS Yunus ayat 40-41 dan QS Al-Maidah ayat 32 serta hadist tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.
3. Peserta didik mampu membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dantanggung jawab sebagai implementasi dari QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Māidah/5:32,serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

c. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan :

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat;*
2. guru menanyakan kabar dan memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengecek kehadiran peserta didik

3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan di kelas sebelumnya.
4. Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan
5. pelajaran yang akan dilakukan
6. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
7. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
8. Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan metode pembelajaran *Point Counter- point*

Kegiatan Inti

1. Guru memberikan umpan kepada murid dengan membuka buku pelajaran
2. Guru menyampaikan materi tentang Menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia

3. Peserta didik mengamati penjelasan sekaligus mendengarkan materi dari guru tentang Menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia
4. Setelah materi di sampaikan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum di fahami kepada guru.
5. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Kegiatan Penutup **:**

1. Guru menindaklanjuti dengan memberi soal dan kuesioner kepada siswa unutk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa
2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama yang diikuti oleh siswa
3. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam penutup

C. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Al Qur'an dan terjemahnya
2. Buku PAIBP kelas IX Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2021

D. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Lembar angket kuesioner untuk mengukur keaktifan peserta didik
2. Lembar tes pengetahuan untuk mengukur hasil belajar siswa

Lampiran 7 : Kisi Kisi Soal Uji Validitas tes hasil belajar siswa

Kisi Kisi Soal Uji Validitas SMK Kelas 11 PAI BAB ‘Menguatkan Kerukunan Melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia’

Nama sekolah : SMK Texmaco Semarang

Alokasi Waktu : 60 menit

Mata Pelajaran : PAI

Jumlah Soal : 50

Kurikulum : Merdeka Belajar

Penyusun : Lena Widia Astuti

Kelas : Kelas 11/ Fase F

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Nomor Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	Bentuk Soal
Memahami pentingnya toleransi dan kerukunan dalam	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, sikap,	Disajikan pernyataan tentang toleransi, peserta didik dapat	1, 2	C1 (Mengingat)	Pilihan Ganda

kehidupan bermasyarakat	tujuan, serta perbedaan toleransi dan intoleransi, serta menganalisis kasus kerukunan	menjelaskan pengertian toleransi.			
		Disajikan teks singkat tentang sikap keberagamaan dalam Islam, peserta didik dapat menjelaskan sikap toleransi menurut	3, 4	C1 (Mengingat)	Pilihan Ganda

		Islam.			
		Disajikan tujuan utama kerukunan antar umat beragama, peserta didik dapat mengidentifikasi tujuan menjaga kerukunan.	5, 6, 7	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
		Disajikan contoh sikap toleransi dan intoleransi, peserta didik dapat membedakan keduanya.	8, 9, 10	C3 (Menganalisis)	Pilihan Ganda

		Disajikan kasus tentang kerukunan antar umat beragama, peserta didik dapat menganalisis contoh sikap kerukunan.	11, 12	C4 (Menganalisis)	Pilihan Ganda
Menerapkan sikap toleransi dan kerukunan berdasarkan nilai agama	Peserta didik mampu menjelaskan prinsip agama terkait toleransi, memberikan contoh, dan meranca	Disajikan prinsip "*dharurat tubih al-mahzurat*" dalam sebuah pernyataan, peserta didik dapat menjelaskan prinsip tersebut.	13, 14	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda

	ng kegiatan kerukunan				
		Disajikan situasi kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat memberikan contoh penerapan toleransi.	15, 16, 17	C3 (Menerapkan)	Pilihan Ganda
		Disajikan hubungan antara kerukunan dengan ajaran agama, peserta didik dapat menganalisis kaitannya.	18, 19, 20	C4 (Menganalisis)	Pilihan Ganda

		Disajikan manfaat toleransi dalam masyarakat majemuk, peserta didik dapat menilai manfaatnya.	21, 22	C5 (Mengevaluasi)	Pilihan Ganda
		Disajikan contoh kegiatan untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama, peserta didik dapat merancang kegiatan serupa.	23, 24	C6 (Menciptakan)	Pilihan Ganda

Memahami ayat Al-Quran QS Yunus ayat 40-41 dan QS Al-Maidah ayat 32	Peserta didik mampu menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil tindakan berdasarkan ayat-ayat Al-Quran	Disajikan teks QS Yunus ayat 40, peserta didik dapat menjelaskan pesan ayat tersebut.	25, 26	C1 (Mengingat)	Pilihan Ganda
		Disajikan teks QS Al-Maidah ayat 32, peserta didik dapat menganalisis nilai toleransi dalam	27, 28, 29	C4 (Menganalisis)	Pilihan Ganda

		ayat tersebut.			
		Disajikan pesan QS Yunus ayat 41 dalam konteks kehidupan bermasyarakat, peserta didik dapat mengevaluasi maknanya dalam kerukunan.	30, 31	C5 (Mengevaluasi)	Pilihan Ganda
Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaa		Disajikan ayat-ayat Al-Quran tentang toleransi, peserta didik dapat mengaitka	32, 33, 34, 35, 36	C5 (Mengevaluasi)	Pilihan Ganda

n, dantanggung jawab sebagai implementasi dariQS Yunus/10: 40-41 dan QS al-Māidah/5: 32,serta hadis tentang toleransi dan memeliharа kehidupan manusia;		n ajaran tersebut dengan pengamalan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.			
		Disajikan contoh tindakan untuk mendukung kerukunan antar umat beragama,	37, 38, 39, 40	C6 (Menciptakan)	Pilihan Ganda

		peserta didik dapat merancang langkah untuk mewujudkan kerukunan.			

Lampiran 8 : kisi kisi instrument kuesioner keaktifan Uji Validitas

INSTRUMEN KUESIONER KEAKTIFAN SISWA KELAS 11

A. Definisi Konseptual

Menurut Dimiyati (2006: 44) siswa merupakan makhluk yang aktif. Siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap proses pembelajaran. John dewey menyatakan bahwa "belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri". Dalam proses belajar siswa harus aktif sendiri dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

Menurut Martinis Yamin (2007: 77) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam mengajar dapat menginovasikan pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran..

Sedangkan menurut (Sardiman, 2001: 98) Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Dapat disimpulkan, keaktifan adalah keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran yang mencakup inisiatif untuk melakukan kegiatan, merespons, berpikir kritis, serta berusaha untuk memahami dan menyelesaikan masalah. Keaktifan ini mendorong siswa untuk secara mandiri mengalami proses belajar, dengan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Keaktifan tidak hanya berarti melakukan aktivitas fisik, tetapi juga berpikir kritis dan kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi serta bakat siswa.

B. Definisi Operasional

Menurut Nana Sudjana, Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa adalah elemen penting yang mendukung keberhasilan belajar.

keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu:

a) Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar;
b) Terlibat dalam pemecahan masalah
c) Bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami masalah yang dihadapi
d) Berusaha mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah
e) Mengikuti diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
f) Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh
g) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah serupa dan
h) Memanfaatkan atau menerapkan apa yang dipelajari untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Sedangkan menurut Mc Keachie (Martinis Yamin, 2007: 77) terdapat 6 aspek terjadinya keaktifan siswa, yaitu:

a) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
b) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar
c) Partisipasi siswa dalam kegiatan selama proses pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
d) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar
e) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran
f) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran

C. Indikator Keaktifan

Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah tingkat keterlibatan siswa secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun emosional, selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan teori Nana Sudjana dan McKeachie,dapat disimpulkan terdapat 5 indikator yang mencerminkan keaktifan siswa, di antaranya:

1. **Memperhatikan dan mendengakan penjelasan guru (Aktivitas Visual)**

Keaktifan siswa terlihat dari perhatian mereka terhadap materi pembelajaran, baik melalui pengamatan visual maupun pendengaran. Memperhatikan alat bantu belajar dan mendengarkan penjelasan guru atau teman menunjukkan keseriusan siswa dalam menyerap informasi.

2. **Antusiasme siswa dalam pembelajaran**

   Antusiasme siswa yang tercermin dari semangat mereka dalam berpartisipasi, keduanya menjadi tanda keterlibatan yang nyata dalam proses belajar.

3. **Bertanya dan Keberanian Berpendapat**

   Rasa ingin tahu yang tinggi membuat siswa aktif bertanya untuk memperjelas materi. Keberanian untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, atau berkontribusi dalam diskusi menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa.

4. **Memecahkan Soal (Aktivitas Mental)**

   Aktivitas mental siswa terlihat saat mereka berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi terhadap soal yang diberikan. Hal

ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang dipelajari.

5. **Interaksi social selama proses pembelajaran**

   Interaksi ini melibatkan komunikasi antara siswa dengan teman sekelas, guru, maupun lingkungan belajar. Melalui interaksi sosial, siswa dapat berbagi pengetahuan, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan saling mendukung untuk memahami materi.

D. Kisi Kisi pernyataan Instrumen.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa adalah kuesioner berbasis skala likert. Skala pengukuran ini berisi 30 butir pernyataan yang terkait dengan indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran, meliputi : Memperhatikan dan mendengarkan (Aktivitas Visual), **Antusiasme siswa dalam pembelajaran, Bertanya dan keberanian berpendapat**, **Memecahkan Soal (Aktivitas Mental),** dan Interaksi social selama proses pembelajaran.

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban yang mencerminkan tingkat kesesuaian siswa terhadap

pernyataan tersebut, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan positif diberikan skor: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, skala dibalik: STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1.

No	**Indikator**	**No butir pernyatan**		**Jumlah Pernyataan**
		Positif	**Negatif**	
1.	Memperhatikan dan Mendengarkan Penjelasan Guru (Aktivitas Visual)	1, 21,29	6	4
2.	Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran	5,7,15,23	2,11,26	7
3.	Bertanya dan Keberanian Berpendapat	3,9,13,	4,17,24,30	7
4.	Memecahkan Soal (Aktivitas Mental)	10,20	22,28	4
5.	Interaksi Sosial selama Proses	8,16,18,25,27	12,14,19	8

	Pembelajaran			

E. Butir Pernyataan Instrument Keaktifan

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.				
2.	Saya sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas.				
3.	Saya berani mengemukakan pendapat saat diskusi di kelas.				
4.	Saya ragu untuk bertanya karena takut salah atau ditegur.				
5.	Saya bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang diberikan oleh guru.				
6.	Saya sering merasa kesulitan untuk fokus saat guru menjelaskan materi di kelas.				
7.	Saya berusaha memberikan kontribusi aktif dalam diskusi				

	kelompok.				
8.	Saya merasa bahwa interaksi dengan teman saat pembelajaran terlalu banyak menyita waktu belajar individu.				
9.	Saya selalu siap untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat dalam diskusi.				
10.	Saya menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan penuh perhatian.				
11.	Saya merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar yang bersifat diskusi kelompok.				
12.	Saya aktif berkomunikasi dengan teman sekelas saat proses pembelajaran berlangsung.				
13.	Saya menyampaikan pendapat saya dengan percaya diri saat pembelajaran berlangsung.				
14.	Saya merasa bahwa metode diskusi tidak membantu saya memahami				

	pelajaran dengan baik.				
15.	Saya memiliki motivasi tinggi untuk memahami materi dengan lebih baik.				
16.	Saya mendukung teman yang membutuhkan bantuan selama proses pembelajaran.				
17.	Saya merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas.				
18.	Saya bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.				
19.	Saya merasa tidak nyaman dengan metode adu pendapat yang diterapkan di kelas.				
20.	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal yang bersifat analitis dan kritis.				
21.	Saya memperhatikan alat bantu belajar yang digunakan oleh guru.				
22.	Saya menyerah saat menghadapi soal yang sulit dipahami.				

23.	Saya antusias mengikuti setiap pembelajaran yang menggunakan metode adu pendapat				
24.	Saya lebih memilih diam daripada menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung.				
25.	Saya berusaha untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan guru di kelas.				
26.	Saya merasa tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar yang bersifat diskusi kelompok.				
27.	Saya menikmati pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan teman dan guru.				
28.	Saya menganalisis dan memecahkan masalah pada soal yang diberikan guru.				
29.	Saya selalu memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan guru saat pelajaran.				
30.	Saya tidak ingin bertanya karena				

	takut salah atau ditegur oleh guru.				

Lampiran 9 : Soal tes hasil belajar siswa

Soal Posttest SMK Kelas XI PAI BAB 'Menguatkan Kerukunan Melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia'

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1. Toleransi adalah sikap yang mengajarkan kita untuk…
   a. Menyebarkan ajaran agama
   b. Menghargai perbedaan
   c. Memaksakan kehendak
   d. Mengabaikan perbedaan
2. Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dapat diartikan sebagai…
   a. Menghormati hak hidup orang lain
   b. Membatasi kebebasan orang lain
   c. Menghindari kelompok berbeda
   d. Membela agama sendiri dengan kekerasan
3. Islam mengajarkan toleransi sebagai bagian dari…
   a. Memaksakan keyakinan pada orang lain

b. Kedamaian dan persatuan umat

c. Menjaga agar umat beragama satu

d. Membatasi kebebasan berpikir

4. Tujuan utama menjaga kerukunan antar umat beragama adalah…

   a. Meningkatkan persaingan antar agama

   b. Membangun kehidupan yang damai dan harmonis

   c. Memperkenalkan ajaran agama kepada orang lain

   d. Menghancurkan perbedaan agama

5. Kerukunan antar umat beragama bertujuan untuk…

   a. Memperkecil perbedaan dan meningkatkan persaingan

   b. Mengurangi konflik dan meningkatkan rasa saling Menghargai

   c. Menghilangkan semua agama yang berbeda

   d. Menyebarkan ajaran agama tertentu secara paksa

6. Toleransi dan intoleransi dapat dibedakan karena…

   a. Toleransi menerima perbedaan, sementara intoleransi menolak perbedaan

   b. Toleransi menganggap semua orang harus memiliki agama yang sama

   c. Toleransi mendorong perpecahan, intoleransi

mendorong persatuan

d. Toleransi tidak ada dalam agama, sementara intoleransi ada

7. Seorang individu yang tidak menghargai keyakinan orang lain dapat dikategorikan sebagai…

   a. Toleran

   b. Intoleran

   c. Bijaksana

   d. Adil

8. Dalam islam, mengucapkan selamat hari raya kepda umat agama lain hukumnya…

   a. Dilarang

   b. Disarankan dalam konteks menjaga hubungan baik

   c. Wajib

   d. Tidak relevan

9. Prinsip "dharurat tubih al-mahzurat" mengajarkan bahwa dalam keadaan darurat, diperbolehkan…

   a. Mengambil keputusan berdasarkan hawa nafsu

   b. Melakukan hal yang dilarang untuk menjaga keselamatan

   c. Mengabaikan hukum agama

   d. Memaksakan kehendak terhadap orang lain

10. Menurut prinsip "dharurat tubih al-mahzurat", jika seorang individu terpaksa melanggar larangan agama dalam situasi darurat, hal tersebut harus dilakukan dengan…

    a. Pertimbangan moral yang matang dan hanya untuk menyelamatkan nyawa atau menghindari bahaya yang lebih besar.

    b. Menunggu izin dari pihak berwenang agama untuk melakukan tindakan tersebut.

    c. Mempertimbangkan kepentingan pribadi lebih dari kepentingan umum.

    d. Melakukan tindakan tanpa rasa penyesalan atau perasaan bersalah.

11. Dalam ajaran agama Islam, kerukunan antar umat beragama dapat tercapai jika…

    a. Semua umat beragama mengikuti satu agama yang sama

    b. Setiap individu menghargai dan saling mengasihi sesama umat manusia

    c. Semua agama disamakan dan tidak ada perbedaan

    d. Masing-masing agama berusaha mengalahkan agama lain

12. Bagaimana kita bisa membedakan antara kebebasan berpendapat dan kebebasan yang merusak kerukunan….
    a. Kebebasan berpendapat tidak boleh merugikan pihak lain
    b. Kebebasan berpendapat bisa disampaikan tanpa batasan apapun
    c. Kebebasan berpendapat harus selalu didukung
    d. Kebasan berpendapat hanya berlaku bagi kelompok mayoritas
13. Merancang kegiatan untuk meningkatkan kerukunan bisa dilakukan dengan…
    a. Mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh umat beragama
    b. Mengisolasi kelompok agama yang berbeda
    c. Membatasi kebebasan beragama
    d. Menghancurkan keyakinan orang lain
14. Salah satu contoh kegiatan yang bisa merangsang dalam peningkatan kerukunan adalah…
    a. Mengadakan dialog antaragama secara rutin
    b. Menghindari komunikasi dengan kelompok yang berbeda agama

c. Memaksakan aturan agama tertentu kepada orang lain

d. Mengorganisir perpecahan antar kelompok agama

15. Apa pesan utama qs yunus ayat 40 yang relevan dengan konsep toleransi antarumat beragama…..

a. Semua manusia akan menerima hidayah yang sama.

b. Sebagian manusia beriman, dan sebagian lagi tidak beriman.

c. Kita harus memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan kita.

d. Perbedaan harus dihapus agar tercipta kedamaian

16. QS Yunus ayat 40 mengajarkan tentang…

a. Ketidakpedulian terhadap orang lain

b. Kebenaran ajaran Islam yang harus diterima semua orang

c. Keadilan dan pembalasan bagi setiap amal perbuatan

d. Pentingnya kerjasama antar umat beragama

17. Apakah mengampuni orang yang bersalah selalu menjadi langkah terbaik menurut qs al-maidah ayat 32…..

a.Ya, karena memaafkan adalah cara terbaik menjaga kedamaian.

b. Tidak, karena keadilan lebih utama daripada memaafkan.

c. Tergantung situasi, jika mengampuni bisa menciptakan kedamaian maka itu lebih baik.

d. Tidak, karena pelaku harus dihukum untuk memberikan efek jera

18. Nilai toleransi yang dapat diambil dari QS Al-Maidah ayat 32 adalah…

a. Setiap orang harus menyebarkan ajaran agamanya kepada orang lain

b. Semua orang harus hidup bersama dalam keharmonisan meskipun berbeda agama

c. Masyarakat harus memaksa orang lain untuk mengikuti agama tertentu

d. Perbedaan agama tidak dapat dihormati

19. Jika seseorang memberikan makanan yang diragukan kehalalannya, bagaimana sikap yang sesuai dengan qs al-maidah ayat 32….

a. Menolak kekeh untuk menjaga akidah.

b. Menjelaskan dengan sopan alasan penolakan untuk

menjaga hubungan baik.

c. Menerima tanpa bertanya karena takut menyinggung.

d. Memakan makanan tersebut untuk menghormati pemberi.

20. Apa makna qs yunus ayat 41 dalam konteks kerukunan antarumat beragama….

a. Setiap orang bertanggung jawab atas amalnya sendiri, sehingga kita tidak perlu menghakimi keyakinan orang lain.

b. Kita harus meluruskan keyakinan orang lain agar sesuai dengan islam.

c. Kita hanya bertanggung jawab pada komunitas sesama muslim.

d. Semua keyakinan harus disamakan untuk menciptakan kedamaian.

21. QS Yunus ayat 41 mengajarkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, kita harus…

a. Membiarkan orang lain memilih sendiri jalan hidupnya

b. Menyebarkan keyakinan kita dengan cara paksa

c. Menghargai orang yang berbeda dalam segala hal

d. Tidak peduli dengan pendapat orang lain

22. Dengan memahami ayat-ayat Al-Quran tentang toleransi, kita bisa…
    a. Mengisolasi orang yang berbeda pandangan agama
    b. Menghargai orang lain meskipun berbeda agama
    c. Memaksakan pandangan agama pada orang lain
    d. Mengabaikan perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari
23. Sikap menghormati orang yang berbeda agama sesuai dengan nilai toleransi dalam Al-Quran adalah…
    a. Mengisolasi orang yang berbeda
    b. Memaksa mereka mengikuti agama kita
    c. Menghargai kebebasan beragama
    d. Menyerang mereka karena perbedaan
24. Tindakan yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama adalah…
    a. Menyebarkan kebencian antar umat beragama
    b. Mengisolasi kelompok agama tertentu
    c. Mengadakan kegiatan dialog antaragama
    d. Memaksakan satu agama untuk diterima semua orang
25. Untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama,

salah satu langkah yang perlu diambil adalah…

a. Menghindari pertemuan antar umat beragama

b. Mengadakan kegiatan sosial bersama yang melibatkan berbagai agama

c. Memaksa orang lain untuk mengikuti agama kita

d. Menyebarkan berita palsu tentang agama lain

Lampiran 10 : Lembar Angket Kuesioner keaktifan siswa

KUESIONER KEAKTIFAN SISWA KELAS XI SMK

Nama :

Kelas:

No. Absen :

Perhatikan!

Ceklist sesuai dengan jawabanmu

SS **:** Sangat setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

TS **:** Tidak Setuju

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.				
2.	Saya sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas.				
3.	Saya ragu untuk bertanya karena takut salah atau ditegur.				
4.	Saya bersemangat untuk				

	berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang diberikan oleh guru.				
5.	Saya sering merasa kesulitan untuk fokus saat guru menjelaskan materi di kelas.				
6.	Saya berusaha memberikan kontribusi aktif dalam diskusi kelompok.				
7.	Saya merasa bahwa interaksi dengan teman saat pembelajaran terlalu banyak menyita waktu belajar individu.				
8.	Saya selalu siap untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat dalam diskusi.				
9.	Saya menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan penuh perhatian.				
10.	Saya merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan				

	belajar yang bersifat diskusi kelompok.				
11.	Saya aktif berkomunikasi dengan teman sekelas saat proses pembelajaran berlangsung.				
12.	Saya menyampaikan pendapat saya dengan percaya diri saat pembelajaran berlangsung.				
13.	Saya merasa bahwa metode diskusi tidak membantu saya memahami pelajaran dengan baik.				
14.	Saya merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas.				
15.	Saya bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.				
16.	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal yang bersifat analitis dan kritis.				

17.	Saya menyerah saat menghadapi soal yang sulit dipahami.				
18.	Saya antusias mengikuti setiap pembelajaran yang menggunakan metode adu pendapat				
19.	Saya lebih memilih diam daripada menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung.				
20.	Saya berusaha untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan guru di kelas.				
21.	Saya merasa tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar yang bersifat diskusi kelompok.				
22.	Saya menikmati pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan teman dan guru.				

23.	Saya menganalisis dan memecahkan masalah pada soal yang diberikan guru.				
24.	Saya tidak ingin bertanya karena takut salah atau ditegur oleh guru.				

Lampiran 11 : Nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen

No. Absen	Nama	Nilai
1	E1	92.00
2	E2	92.00
3	E3	96.00
4	E4	88.00
5	E5	84.00
6	E6	84.00
7	E7	84.00
8	E8	80.00
9	E9	88.00
10	E10	84.00
11	E11	100.00
12	E12	92.00
13	E13	88.00
14	E14	92.00
15	E15	80.00
16	E16	88.00
17	E17	72.00
18	E18	84.00
19	E19	84.00
20	E20	92.00

21	E21	88.00
22	E22	100.00
23	E23	88.00
24	E24	92.00
25	E25	88.00
26	E26	96.00
27	E27	88.00
28	E28	92.00
29	E29	96.00

Lampiran 12 : Nilai hasil belajar siswa kelas kontrol

No. Absen	**Nama**	**Nilai**
1	K1	84.00
2	K2	76.00
3	K3	80.00
4	K4	84.00
5	K5	92.00
6	K6	60.00
7	K7	88.00
8	K8	64.00
9	K9	84.00
10	K10	88.00
11	K11	80.00
12	K12	88.00
13	K13	72.00
14	K14	84.00
15	K15	80.00
16	K16	68.00
17	K17	72.00
18	K18	68.00
19	K19	76.00
20	K20	80.00
21	K21	72.00

22	K22	80.00
23	K23	56.00
24	K24	72.00
25	K25	76.00
26	K26	72.00
27	K27	76.00
28	K28	80.00
29	K29	84.00

Lampiran 13 : Lembar hasil belajar siswa kelas eksperimen

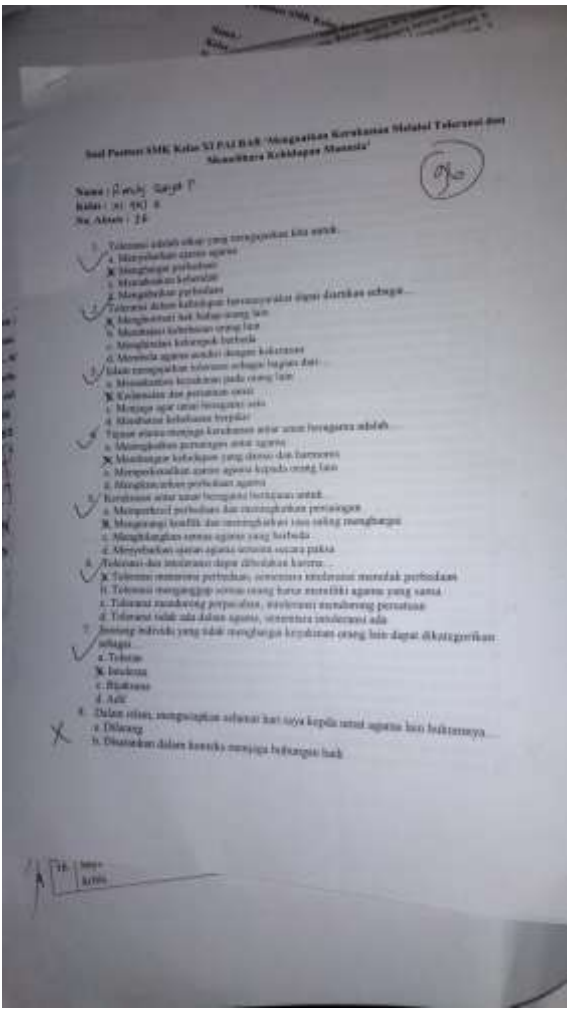

Soal Pretest SMK Kelas XI PAI Bab 'Mengamalkan Kerukunan Melalui Toleransi dan Menghormati Kebhinneka Manusia'

Nama : Rendy Saryd P
Kelas : XI SKI 8
No Absen : 24

1. Toleransi adalah sikap yang mengajarkan kita untuk...
   a. Menyebarkan ajaran agama
   b. Menghargai perbedaan
   c. Menghormati keberadaan
   d. Mengabaikan perbedaan
2. Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dapat diartikan sebagai...
   a. Mengabaikan hak hidup orang lain
   b. Menghormati keberadaan orang lain
   c. Menghindari keberagam berbeda
   d. Memaksa agama sesuai dengan kekuasaan
3. Dalam mengajarkan toleransi sebagai bagian dari...
   a. Menunjukkan kesukaan pada orang lain
   b. Kesimpatan dan pemaksaan orang
   c. Menjaga agar tetap bertengkar satu
   d. Menghormat keberbeda berpikir
4. Tujuan utama menjaga kerukunan antar umat beragama adalah...
   a. Memanjakan pemeluk antar agama
   b. Membangun kehidupan yang damai dan harmonis
   c. Mengabaikan ajaran agama kepada orang lain
   d. Menghancurkan perbedaan agama
5. Kerukunan antar umat beragama bertujuan untuk...
   a. Memperkuat perbedaan dan menghindari persaingan
   b. Mengurangi konflik dan meningkatkan rasa saling menghargai
   c. Menghilangkan ajaran agama yang berbeda
   d. Menyebarkan ajaran agama secara paksa
6. Toleransi dan intoleransi dapat dibedakan karena...
   a. Toleransi menerima perbedaan, sementara intoleransi menolak perbedaan
   b. Toleransi mengenggap semua orang harus memeluk agama yang sama
   c. Toleransi mendukung perpecahan, intoleransi mendukung persatuan
   d. Toleransi tidak ada dalam agama, sementara intoleransi ada
7. Sikap individu yang tidak menghargai kepercayaan orang lain dapat dikategorikan sebagai...
   a. Toleran
   b. Intoleran
   c. Rukunan
   d. Adil
8. Dalam islam, mengajarkan sebaiknya kita saya kepada umat agama lain hukumnya...
   a. Dilarang
   b. Dianjurkan dalam konteks menjaga hubungan baik

a. Wajib
d. Tidak relevan
9. Prinsip "dharurat tubih al-mahzurat" mengajarkan bahwa dalam keadaan darurat, diperbolehkan...
a. Mengambil keputusan berdasarkan hawa nafsu
b. Melakukan hal yang dilarang untuk menjaga keselamatan
c. Mengubahkan hukum agama
d. Memaksakan kehendak terhadap orang lain
10. Menurut prinsip "dharurat tubih al-mahzurat", jika seorang individu terpaksa melanggar larangan agama dalam situasi darurat, hal tersebut harus dilakukan dengan...
a. Pertimbangan moral yang matang dan hanya untuk menyelamatkan nyawa atau menghindari bahaya yang lebih besar
b. Menunggu tuntutan pihak berwenang agama untuk melakukan tindakan tersebut
c. Mempertimbangkan kepentingan pribadi lebih dari kepentingan umum
d. Melakukan tindakan tanpa rasa penyesalan atau perasaan bersalah
11. Dalam ajaran agama Islam, kerukunan antar umat beragama dapat tercapai jika...
a. Semua umat beragama mengikuti satu agama yang sama
b. Setiap individu menghargai dan saling mengasihi sesama umat manusia
c. Semua agama disamakan dan tidak ada perbedaan
d. Masing-masing agama berusaha mengalahkan agama lain
12. Bagaimana kita bisa membedakan antara kebebasan berpendapat dan kebebasan yang merusak kerukunan...
a. Kebebasan berpendapat tidak boleh merugikan pihak lain
b. Kebebasan berpendapat bisa disampaikan tanpa batasan apapun
c. Kebebasan berpendapat harus selalu didukung
d. Kebasan berpendapat hanya berlaku bagi kelompok mayoritas
13. Merancang kegiatan untuk meningkatkan kerukunan bisa dilakukan dengan...
a. Mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh umat beragama
b. Mengundang kelompok agama yang berbeda
c. Membatasi kebebasan beragama
d. Menghancurkan keyakinan orang lain
14. Salah satu contoh kegiatan yang bisa merangsang dalam peningkatan kerukunan adalah...
a. Mengadakan dialog antaragama secara rutin
b. Menghindari komunikasi dengan kelompok yang berbeda agama
c. Memaksakan ajaran agama tertentu kepada orang lain
d. Mengorganisir perpecahan antar kelompok agama
15. Apa pesan utama qs yunus ayat 40 yang relevan dengan konsep toleransi antaramat beragama...
a. Semua manusia akan menerima hidayah yang sama
b. Sebagian manusia beriman, dan sebagian lagi tidak beriman
c. Kita harus memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan kita
d. Perbedaan harus dihapus agar tercipta kedamaian
16. QS Yunus ayat 40 mengajarkan tentang...
a. Ketidakpedulian terhadap orang lain
b. Kebenaran ajaran Islam yang harus diterima semua orang
c. Keadilan dan pembalasan bagi setiap amal perbuatan
d. Pentingnya kerjasama antar umat beragama

17. Apakah mengampuni orang yang bersalah selalu menjadi langkah terbaik menurut qs al-maidah ayat 32 ...
a. Ya, karena memaafkan adalah cara terbaik menjaga kedamaian
b. Tidak, karena keadilan lebih utama daripada memaafkan
c. Tergantung situasi, jika mengampuni bisa menciptakan kedamaian maka itu lebih baik
d. Tidak, karena pelaku harus dihukum untuk memberikan efek jera
18. Nilai toleransi yang dapat diambil dari QS Al-Maidah ayat 32 adalah ...
a. Setiap orang harus menyebarkan ajaran agamanya kepada orang lain
b. Semua orang harus hidup bersama dalam keharmonisan meskipun berbeda agama
c. Masyarakat harus memaksa orang lain untuk mengikuti agama tertentu
d. Perbedaan agama tidak dapat dihormati
19. Jika seseorang memberikan makanan yang diragukan kehalalannya, bagaimana sikap yang sesuai dengan qs al-maidah ayat 32 ...
a. Menolak keluh untuk menjaga akidah
b. Menyebutkan dengan sopan alasan penolakan untuk menjaga hubungan baik
c. Menerima tanpa bertanya karena takut menyinggung
d. Memakan makanan tersebut untuk menghormati pemberi
20. Apa makna qs yunus ayat 41 dalam konteks kerukunan antarumat beragama ...
a. Setiap orang bertanggung jawab atas amalnya sendiri, sehingga kita tidak perlu menghakimi keyakinan orang lain
b. Kita harus memaksakan keyakinan orang lain agar sesuai dengan islam
c. Kita hanya bertanggung jawab pada komunitas sesama muslim.
d. Semua keyakinan harus disamakan untuk menciptakan kedamaian.
21. QS Yunus ayat 41 mengajarkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, kita harus ...
a. Memberikan orang lain memilih sendiri jalan hidupnya
b. Menyebarkan keyakinan kita dengan cara paksa
c. Menghargai orang yang berbeda dalam segala hal
d. Tidak peduli dengan pendapat orang lain
22. Dengan memahami ayat-ayat Al-Quran tentang toleransi, kita bisa ...
a. Mengadili orang yang berbeda pandangan agama
b. Menghargai orang lain meskipun berbeda agama
c. Memaksakan pandangan agama pada orang lain
d. Mengabaikan perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari
23. Sikap menghormati orang yang berbeda agama sesuai dengan nilai toleransi dalam Al-Quran adalah ...
a. Mengadili orang yang berbeda
b. Memaksa mereka mengikuti agama kita
c. Menghargai kebebasan beragama
d. Menyerang mereka karena perbedaan
24. Tindakan yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama adalah ...
a. Menyebarkan keberatan antar umat beragama

b. Mengisolasi kelompok agama tertentu
c. Mengadakan kegiatan dialog antaragama
d. Memaksakan satu agama untuk diterima semua orang

25. Untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama, salah satu langkah yang perlu diambil adalah...
a. Menghindari pertemuan antar umat beragama
b. Mengadakan kegiatan sosial bersama yang melibatkan berbagai agama
c. Memaksa orang lain untuk mengikuti agama kita
d. Menyebarkan berita palsu tentang agama lain

Lampiran 14 : Lembar hasil belajar siswa kelas Kontrol

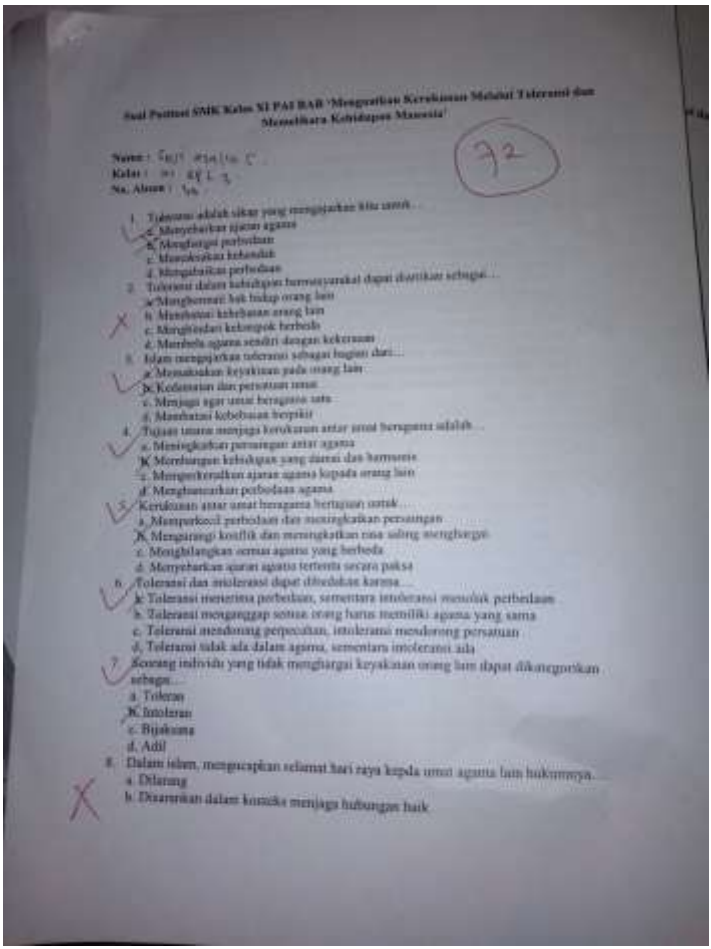

Soal Pustest SMK Kelas XI PAI BAB 'Mengenalkan Kerukunan Melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia'

72

Nama : [illegible]
Kelas : [illegible]
No. Absen : [illegible]

1. Toleransi adalah sikap yang mengajarkan kita untuk...
   a. Menyebarkan ajaran agama
   b. Menghargai perbedaan
   c. Menciptakan kehendak
   d. Mengabaikan perbedaan
2. Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dapat diartikan sebagai...
   a. Menghormati hak hidup orang lain
   b. Membatasi kebebasan orang lain
   c. Mengikindari kelompok berbeda
   d. Membela agama sendiri dengan kekerasan
3. Islam mengajarkan toleransi sebagai bagian dari...
   a. Memaksakan keyakinan pada orang lain
   b. Kedamaian dan persatuan umat
   c. Menjaga agar umat beragama satu
   d. Membatasi kebebasan berpikir
4. Tujuan utama menjaga kerukunan antar umat beragama adalah...
   a. Meningkatkan persaingan antar agama
   b. Membangun kehidupan yang damai dan harmonis
   c. Mengenkerakan ajaran agama kepada orang lain
   d. Menghancurkan perbedaan agama
5. Kerukunan antar umat beragama bertujuan untuk...
   a. Memperkecil perbedaan dan meningkatkan persaingan
   b. Mengurangi konflik dan meningkatkan rasa saling menghargai
   c. Menghilangkan semua agama yang berbeda
   d. Menyebarkan ajaran agama tertentu secara paksa
6. Toleransi dan intoleransi dapat dihedakan karena...
   a. Toleransi menerima perbedaan, sementara intoleransi menolak perbedaan
   b. Toleransi menganggap semua orang harus memiliki agama yang sama
   c. Toleransi mendorong perpecahan, intoleransi mendorong persatuan
   d. Toleransi tidak ada dalam agama, sementara intoleransi ada
7. Seorang individu yang tidak menghargai keyakinan orang lain dapat dikategorikan sebagai...
   a. Toleran
   b. Intoleran
   c. Bijaksana
   d. Adil
8. Dalam islam, mengucapkan selamat hari raya kepda umat agama lain hukumnya...
   a. Dilarang
   b. Disarankan dalam konteks menjaga hubungan baik

17. Apakah mengampuni orang yang bersalah adalah menjadi langkah terbaik sesuai qs al-maidah ayat 32 ....
   a. Ya, karena memaafkan adalah cara terbaik menjaga kedamaian
   b. Tidak, karena hukuman lebih utama daripada memaafkan
   c. Tergantung situasi, jika mengampuni bisa menciptakan kedamaian maka ia lebih baik
   d. Tidak, karena pelaku harus dihukum untuk memberikan efek jera
18. Nilai toleransi yang dapat diambil dari QS Al-Maidah ayat 32 adalah...
   a. Setiap orang harus menyebarkan ajaran agamanya kepada orang lain
   b. Semua orang harus hidup bersama dalam kemanusiaan meskipun berbeda agama
   c. Masyarakat harus memaksa orang lain untuk mengikuti agama tertentu
   d. Perbedaan agama tidak dapat dihormati
19. Jika seseorang memberikan makanan yang dengarkan kehalalannya, bagaimana sikap yang sesuai dengan qs al-maidah ayat 32...
   a. Menolak keras untuk menjaga akidah
   b. Menjelaskan dengan sopan alasan penolakan untuk menjaga hubungan baik.
   c. Menerima tanpa bertanya karena takut mengecewakan.
   d. Memakan makanan tersebut untuk menghormati pemberi
20. Apa makna qs yunus ayat 41 dalam konteks kerukunan antarumat beragama.....
   a. Setiap orang bertanggung jawab atas amalnya sendiri, sehingga kita tidak perlu menghakimi keyakinan orang lain.
   b. Kita harus memaksakan keyakinan orang lain agar sesuai dengan islam.
   c. Kita hanya bertanggung jawab pada komunitas sesama muslim.
   d. Semua keyakinan harus disamakan untuk menciptakan kedamaian.
21. QS Yunus ayat 41 mengajarkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, kita harus....
   a. Membiarkan orang lain memilih sendiri jalan hidupnya
   b. Menyebarkan keyakinan kita dengan cara paksa
   c. Menghargai orang yang berbeda dalam segala hal
   d. Tidak peduli dengan pendapat orang lain
22. Dengan memahami ayat-ayat Al-Quran tentang toleransi, kita bisa...
   a. Mengucilkan orang yang berbeda pandangan agama
   b. Menghargai orang lain meskipun berbeda agama
   c. Memaksakan pandangan agama pada orang lain
   d. Mengabaikan perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari
23. Sikap menghormati orang yang berbeda agama sesuai dengan nilai toleransi dalam Al-Quran adalah...
   a. Mengucilkan orang yang berbeda
   b. Memaksa mereka mengikuti agama kita
   c. Menghargai kebebasan beragama
   d. Menyerang mereka karena perbedaan
24. Tindakan yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama adalah...
   a. Menyebarkan kebencian antar umat beragama

b. Mengusiri kelompok agama tertentu
c. Mengadakan kegiatan dialog antaragama
d. Memaksakan satu agama untuk diterima semua orang

23. Untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama, salah satu langkah yang perlu diambil adalah...
a. Menghindari pertemuan antar umat beragama
b. Mengadakan kegiatan sosial bersama yang melibatkan berbagai agama
c. Memaksa orang lain untuk mengikuti agama kita
d. Menyebarkan berita palsu tentang agama lain

Lampiran 15 : Skor total keaktifan siswa kelas eksperimen

No. Absen	**Nama**	**Skor total**
1	E1	69
2	E2	78
3	E3	70
4	E4	63
5	E5	72
6	E6	76
7	E7	69
8	E8	75
9	E9	67
10	E10	65
11	E11	90
12	E12	68
13	E13	64
14	E14	61
15	E15	78
16	E16	71
17	E17	71
18	E18	72

19	E19	70
20	E20	74
21	E21	91
22	E22	61
23	E23	67
24	E24	71
25	E25	72
26	E26	75
27	E27	76
28	E28	85
29	E29	82

Lampiran 16 : Skor total keaktifan siswa kelas Kontrol

No. Absen	**Nama**	**Skor total**
1	K1	71
2	K2	80
3	K3	62
4	K4	74
5	K5	75
6	K6	77
7	K7	71
8	K8	67
9	K9	65
10	K10	69
11	K11	72
12	K12	51
13	K13	73
14	K14	70
15	K15	66
16	K16	63
17	K17	75
18	K18	67
19	K19	68
20	K20	66

21	K21	79
22	K22	69
23	K23	68
24	K24	66
25	K25	65
26	K26	60
27	K27	73
28	K28	54
29	K29	73

Lampiran 17 : Lembar kuesioner keaktifan siswa kelas eksperimen

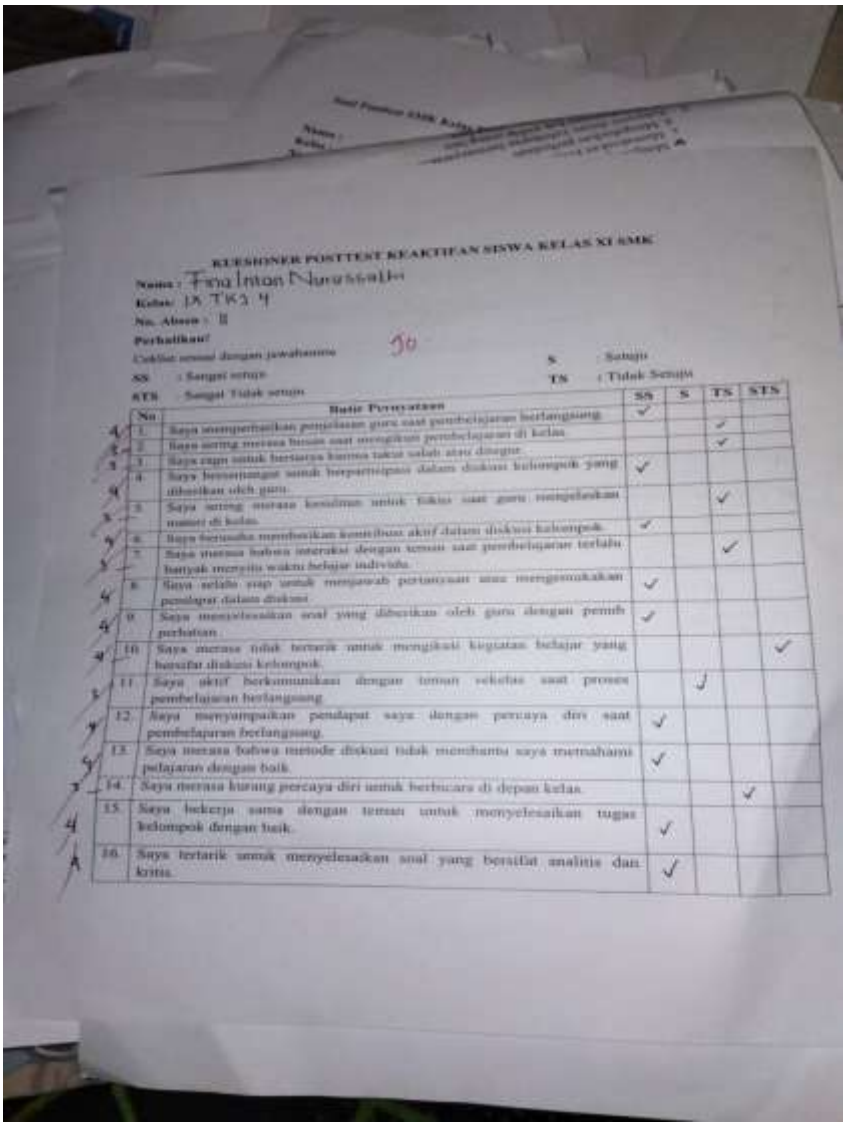

KUESIONER POSTTEST KEAKTIFAN SISWA KELAS XI SMK

Nama : Fina Intan Nurussalhi

Kelas: IX TKJ 4

No. Absen : 8

Perhatikan!

Ceklist sesuai dengan jawabanmu

SS : Sangat setuju

STS : Sangat Tidak setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.	✓			
2	Saya sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas.			✓	
3	Saya rajin untuk bertanya karena takut salah atau dinegur.			✓	
4	Saya bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang diberikan oleh guru.	✓			
5	Saya sering merasa kesulitan untuk fokus saat guru menjelaskan materi di kelas.			✓	
6	Saya berusaha memberikan kontribusi aktif dalam diskusi kelompok.	✓			
7	Saya merasa bahwa interaksi dengan teman saat pembelajaran terlalu banyak menyita waktu belajar individu.			✓	
8	Saya selalu siap untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat dalam diskusi.	✓			
9	Saya menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan penuh perhatian.	✓			
10	Saya merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar yang bersifat diskusi kelompok.				✓
11	Saya aktif berkomunikasi dengan teman sekelas saat proses pembelajaran berlangsung.		✓		
12	Saya menyampaikan pendapat saya dengan percaya diri saat pembelajaran berlangsung.	✓			
13	Saya merasa bahwa metode diskusi tidak membantu saya memahami pelajaran dengan baik.	✓			
14	Saya merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas.			✓	
15	Saya bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.	✓			
16	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal yang bersifat analitis dan kritis.	✓			

17.	Saya merasa saat menghadapi soal yang sulit dipahami.				✓
18.	Saya antusias mengikuti setiap pembelajaran yang menggunakan metode adu pendapat	✓			
19.	Saya lebih memilih diam daripada menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung.				✓
20.	Saya berusaha untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan guru di kelas.	✓			
21.	Saya merasa tidak bermuat untuk mengikuti kegiatan belajar yang bersifat diskusi kelompok.				✓
22.	Saya menikmati pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan teman dan guru	✓			
23.	Saya menganalisis dan memecahkan masalah pada soal yang diberikan guru.	✓			
24.	Saya tidak ragu bertanya karena takut salah atau ditegur oleh guru.				✓

Lampiran 18 : Lembar kuesioner Keaktifan siswa kelas kontrol

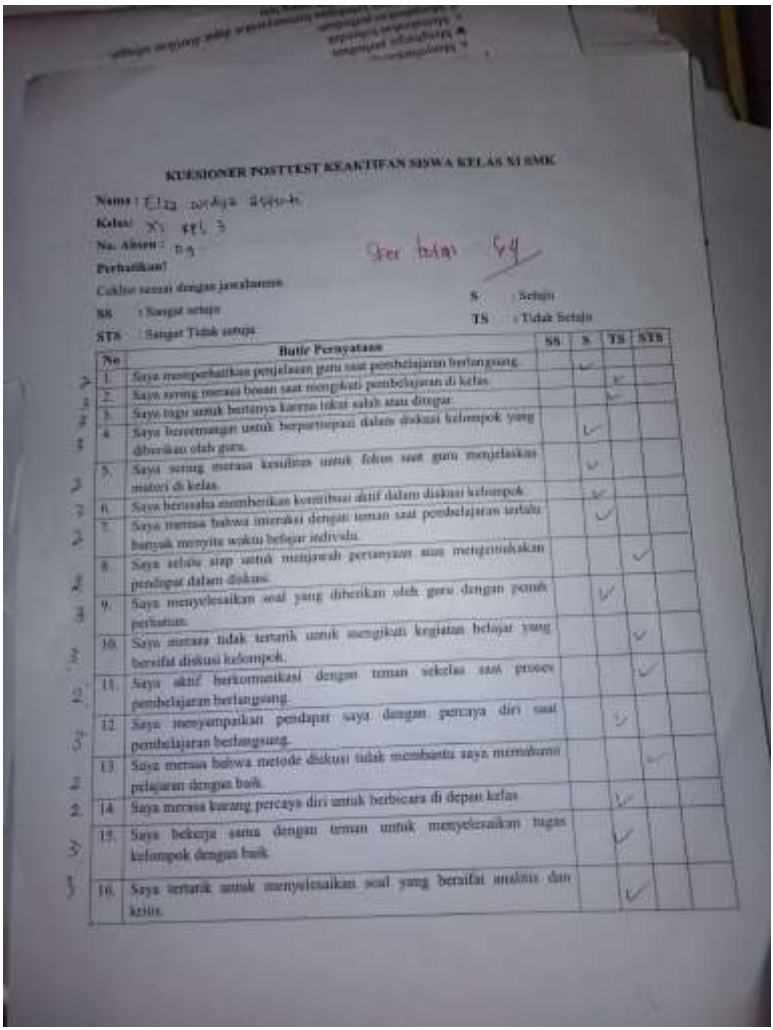

KUESIONER POSTTEST KEAKTIFAN SISWA KELAS XI SMK

Nama : Elza Widya Asyuda

Kelas: XI RPL 3

No. Absen : 09

Perhatikan!

Cekline sesuai dengan jawabanmu

SS : Sangat setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

TS : Tidak Setuju

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.		✓		
2.	Saya sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas.			✓	
3.	Saya tugu untuk bertanya karena takut salah atau dirugar.			✓	
4.	Saya bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang diberikan oleh guru.		✓		
5.	Saya sering merasa kesulitan untuk fokus saat guru menjelaskan materi di kelas.		✓		
6.	Saya berusaha memberikan kontribusi aktif dalam diskusi kelompok.		✓		
7.	Saya merasa bahwa interaksi dengan teman saat pembelajaran terlalu banyak menyita waktu belajar indivulu.		✓		
8.	Saya selalu siap untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat dalam diskusi.			✓	
9.	Saya menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan penuh perhatian.		✓		
10.	Saya merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar yang bersifat diskusi kelompok.			✓	
11.	Saya aktif berkomunikasi dengan teman sekelas saat proses pembelajaran berlangsung.			✓	
12.	Saya menyampaikan pendapat saya dengan percaya diri saat pembelajaran berlangsung.		✓		
13.	Saya merasa bahwa metode diskusi tidak membantu saya memahami pelajaran dengan baik.			✓	
14.	Saya merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas.		✓		
15.	Saya bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.		✓		
16.	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal yang bersifat analitis dan kritis.		✓		

17.	Saya menyerah saat menghadapi soal yang sulit dipahami.			✓	
18.	Saya antusias mengikuti setiap pembelajaran yang menggunakan metode adu pendapat		✓		
19.	Saya lebih memilih diam daripada menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi berlangsung.			✓	
20.	Saya berusaha untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan guru di kelas.		✓		
21.	Saya merasa tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar yang bersifat diskusi kelompok.			✓	
22.	Saya menikmati pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan teman dan guru.		✓		
23.	Saya menganalisis dan memecahkan masalah pada soal yang diberikan guru.		✓		
24.	Saya tidak ingin bertanya karena takut salah atau ditegur oleh guru.			✓	

Lampiran 19 : Dokumentasi kelas percobaan (XI TKJ 3)

Lampiran 20 : Dokumentasi kelas eksperimen (XI TKJ 4)

Lampiran 21 : Dokumentasi kelas kontrol (XI RPL 3)

Lampiran 22 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lena Widia Astuti
2. Tempat,Tgl. Lahir : Tegal, 26 Maret 2003
3. Alamat Rumah : Desa Jejeg RT 05 RW 02, Bumijawa, Tegal
4. HP : 085293115644
5. E-mail : lenawidiaastuti26@gmail.com

B. Riwayat Penidikan

1. Pendidikan Formal :

a. SD N 1 Jejeg Tahun 2015
b. SMP N 1 Bumijawa Tahun 2018
c. MAN 1 Tegal Tahun 2021
d. UIN Walisongo Semarang Tahun 2021

2. Riwayat Pendidikan Non-Formal

a. Taman Pendidikan Al-qur'an Istiqomah
b. Madrasah Diniyah Awaliyah NU 1 Jejeg
c. Madrasah Diniyah Wustho Jejeg
d. Asrama Santri Putri Darunnajah Al Amr
e. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Semarang, 2 Maret 2025

Lena Widia Astuti
Nim : 2103016124